

SKRIPSI
PENGARUH KONSELING KELOMPOK BERBASIS *TRAIT AND*
***FACTOR* TERHADAP KEMATANGAN KARIER SANTRI**



**Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana
pendidikan di Universitas Nadhatul Ulama Al Ghazali Cilacap**

Disusun Oleh:

Nama : Tiyastin Rahmawinasih
NIM : 22C110001
Program Study : Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDHATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026



TIYASTIN RAHMAWINASIH, 22C110001 - Tiyastin Rahmawinasih.docx

by Lutfiani Nurfi - Staf UPT Perpustakaan Al Ghazali

Submission date: 20-Jul-2026 04:44AM (UTC-0400)
Submission ID: 3000700474
File name: TIYASTIN_RAHMAWINASIH_22C110001_-_Tiyastin_Rahmawinasih.docx (494.81K)
Word count: 18171
Character count: 135436

CS Dipindai dengan CamScanner

TIYASTIN RAHMAWINASIH, 22C110001 - Tiyastin Rahmawinasih.docx

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unugha.ac.id

Internet Source

2

www.researchgate.net

Internet Source

3

Submitted to Universitas Pasundan

Student Paper

4

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

5

journal.unj.ac.id

Internet Source

6

Submitted to Universitas Negeri Medan

Student Paper

7

docplayer.info

Internet Source

8

repository.unugha.ac.id

Internet Source

9

Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Student Paper

10

Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha

Student Paper

11

www.jurnal-umbuton.ac.id

Internet Source

12

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

13

Submitted to Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Student Paper

14

Submitted to Universitas Raharja

Student Paper

15

Submitted to IAIN Purwokerto

Student Paper

64 eprints.umm.ac.id
Internet Source

65 v.vibdoc.com
Internet Source



<1%

<1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama TIYASTIN RAHMAWINASIH
Nim 22C110001
Program Studi BIMBINGAN KONSELING

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul “PENGARUH KONSELING KELOMPOK BERBASIS TRAIT AND FACTOR TERHADAP KEMATANGAN KARIER SANTRI” ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 09 Juli 2026
Yang membuat pernyataan


Tiyastin Rahmawinasih

PERSETUJUAN

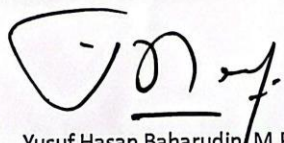
PERSETUJUAN

Nama : TIYASTIN RAHMAWINASIH
Nim : 22C110001
Judul skripsi : PENGARUH KONSELING KELOMPOK BERBASIS
TRAIT AND FACTOR TERHADAP KEMATANGAN
KARIER SANTRI

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nadhatul Ulama Al Ghazali
Cilacap.

Cilacap, 09 Juli 2026
Persetujuan Pembimbing

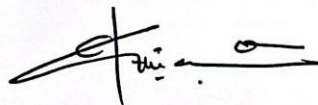
Pembimbing I



Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I

NIDN. 0629019101

Pembimbing II



Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I

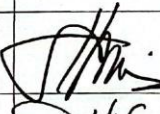
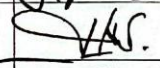
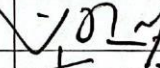
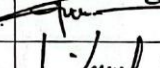
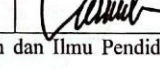
NIDN. 9990627730

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : TIYASTIN RAHMAWINASIH
NIM : 22C110001
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis *Trait And Factor*
Terhadap Kematangan Karier Santri

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Rabu, tanggal 05, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil LULUS. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

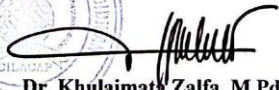
Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Penguji 1	Dr. Lumaar Ridlo, S.Psi., M.Pd.		13/8/26
Penguji 2	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		10/8/26
Pembimbing 1	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		11/8/26
Ass. Pembimbing	Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I.		11/8/26
Sekretaris	Ulil Albab, M.Pd.I.		10/8/26

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Tiyastin Rahmawinasih
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan FKIP
Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap
Di –
Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : TIYASTIN RAHMAWINASIH
NIM : 22C110001
Fakultas/Prodi : FKIP/ BIMBINGAN DAN KONSELING
Judul Skripsi : PENGARUH KONSELING KELOMPOK BERBASIS TRAIT AND
FACTOR TERHADAP KEMATANGAN KARIER

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 10 Agustus 2026



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

MOTTO

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ۝ ١٣ (الملك/67:13)

Rahasiakanlah perkataanmu atau nyatakanlah. Sesungguhnya Dia Maha

Mengetahui segala isi hati.

(Al-Mulk/67:13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama *Allah SWT* yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang Segala rasa Syukur tercurahkan atas kehadiran *Allah SWT* yang telah memberikan nikmat dan karunia – Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Untuk Alm kedua orang tua saya. Bapak Sunarso dan ibu Sumartini yang saya cintai dan saya sayangi, mereka yang selalu mendoakan saya dalam setiap Langkah, yang selalu berjuang demi masa depan anaknya, yang memberikan kasih sayang tulus dan dukungan penuh dalam hidup saya. Terimakasih tidak ada kata yang mampu menggambarkan kebaikan, ketulusan dan kasih sayang bapak dan ibu. Terimakasih telah hadir dalam hidupku, walau tak menemani saya sampai dewasa tapi saya yakin kalian selalu mengawasi saya dari tempat mu berada.
2. Semua guru – guru saya yang telah membimbing saya untuk menjadi lebih baik dan tanpa Lelah mendoakan yang terbaik untuk para muridnya.
3. Kedua kakak saya, Ardiyansah Setiawan dan Aditiya Setiadi yang selalu berusaha menjadi peran orang tua bagi saya baik menjadi seorang ayah maupun menjadi sesosok ibu. Berusaha memberikan yang terbaik untuk saya baik dalam hal apa pun itu, selalu berikan semangat dan dukungan agar saya mencapai tujuan. Terimakasih kakak – kakakku selalu sehat dan dilancarkan rezekinyam, maafkan adek kecil mu yang selalu merepotkan mu dari dulu hingga sekarang dan belum menjadi sosok yang membagikan bagi kalian.

4. Seluruh pihak yang senantiasa memberikan dukungan positif dan membantu kelancaran proses penyelesaian skripsi saya ini.
5. Terakhir skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, sebagai sebuah perjuangan, usaha dan doa yang tidak akan sia – sia. Terimakasih atas usaha mu selalu terlihat bahagia dan ceria untuk menutupi semua kesedihan yang berada didirimu, yakinlah *Allah SWT* telah menyiapkan hadiah yang begitu besar. Dan jangan merasa sendiri karena banyak orang – orang yang menyayangi mu.

ABSTRAK

Tiyastin Rahmawinasih, 22C110001, Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis Trait And Factor Terhadap Kematangan Karier Santri. Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juni 2026

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan yang ditandai dengan kurangnya pemahaman potensi diri, keterbatasan informasi karier, serta kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kematangan karier santri sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok berbasis *Trait and Factor* serta menganalisis pengaruh layanan tersebut terhadap peningkatan kematangan karier santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian berjumlah 16 santri putri kelas akhir yang memiliki tingkat kematangan karier sangat rendah, terdiri atas 8 santri kelompok eksperimen dan 8 santri kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kematangan karier, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test* menggunakan program SPSS versi 32.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kematangan karier kelompok eksperimen meningkat dari 64,50 menjadi 88,37 setelah memperoleh layanan konseling kelompok berbasis *Trait and Factor*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, layanan konseling kelompok berbasis *Trait and Factor* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, *Trait and Factor*, Kematangan Karier, Santri Putri.

ABSTRAK

Tiyastin Rahmawinasih, 22C110001, The Influence of Trait and Factor-Based Group Counseling on the Career Maturity of Islamic Students. Cilacap. Faculty of Teacher Training and Education, Nadhatul Ulama Al Ghazali University, Cilacap, June 2026

This study was motivated by the low level of career maturity among final-year female santri at Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, as indicated by limited self-understanding, insufficient career information, and difficulties in determining educational and occupational choices. This study aimed to describe the career maturity of the santri before and after participating in Trait and Factor-based group counseling and to analyze the effect of the counseling service on improving their career maturity. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The participants consisted of 16 final-year female santri with very low levels of career maturity, divided into an experimental group (8 participants) and a control group (8 participants). Data were collected using a career maturity questionnaire and analyzed through Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test using SPSS version 32.0. The findings revealed that the mean career maturity score of the experimental group increased from 64.50 to 88.37 after receiving Trait and Factor-based group counseling. The hypothesis testing yielded a significance value of 0.001 (< 0.05). Therefore, it can be concluded that Trait and Factor-based group counseling had a significant effect on improving the career maturity of final-year female santri at Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

Keywords: Group Counseling, Trait and Factor, Career Maturity, Female Santri.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang kemajuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Selaku Rektor UNUGHA Cilacap, yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama proses perkuliahan.
2. Dr. Khulaimata Zalfa, S. Psi., M.Pd, selaku Dekan FKIP UNUGHA, atas arahan dan kebijakannya.
3. Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I, selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling (BK) FKIP UNUGHA Cilacap dan Dosen Pembimbing 1, yang telah sabar membimbing dan memberikan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan dukunan yang sangat membantu penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Ny. Hj. Wardah Shomitah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
6. Kuni Afifa Amalina, M.Pd.I.selaku pendidikan pondok putri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.
7. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu menulis dan menyelesaikan skripsi ini, semoga tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

Semoga kebaikan dari semua pihak terbalas oleh *Allah SWT*, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi jauh dari kata sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
NOTA KONSULTAN	viii
MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Desain Penelitian.....	42
E. Variable Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Pengumpulan Data	43
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	47
I. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan	89
D. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V KESIMPULAN	100
A. Simpulan	100
B. Implikasi	101
C. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN – LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	136

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan	30
Tabel 2. 2 Kerangka Pikir.....	36
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	40
Tabel 3. 2 Desain Penelitian Eksperimen.....	42
Tabel 3. 3 Skala Kematangan karier	44
Tabel 3. 4 Validator Ahli	46
Tabel 3. 5 Skor Skala Likert.....	47
Tabel 3. 6 Validitas Instrumen.....	50
Tabel 3. 7 Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 4. 1 Deskriptive Statistics Variabel Y	59
Tabel 4. 2 Kategori Skor Santri.....	59
Tabel 4. 3 Hasil Angket Pretest Kelompok Eksperimen	60
Tabel 4. 4 Hasil Angket Pretest Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 4. 5 Skor Preatest Dan Post Test Kelompok Eksperimen.....	74
Tabel 4. 6 Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol	79
Tabel 4. 7 Paired Samples Test Angket Pretest dan Post Test Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	81
Tabel 4. 8 Output Paired Samples Statistic	84
Tabel 4. 9 output independent samples test angket post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – kisi Instrumen Kematangan Karier	108
Lampiran 2. Kuisioner Kematangan Karier	114
Lampiran 3. Contoh Pengisian Angket	117
Lampiran 4. RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)	119
Lampiran 5. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan	125
Lampiran 6. Surat Penelitian	128
Lampiran 7. Surat Validasi Ahli	129
Lampiran 8. Output Data Pretest	132
Lampiran 9. Output Data Post Test	134
Lampiran 10. Cek Plagiarisme	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputusan karier merupakan salah satu aspek fundamental yang membentuk arah kehidupan seseorang (Saputra, 2025). Menurut Super (1990 dalam Putra, 2021) keputusan karier merupakan momen krusial yang memerlukan persiapan matang serta pemahaman diri yang mendalam (Putra, 2021). Proses pengambilan keputusan karir ini seringkali menimbulkan kebingungan dan kecemasan, terutama ketika individu dihadapkan pada berbagai pilihan yang kompleks tanpa didukung oleh informasi yang memadai dan pemahaman diri yang kuat (Hadayanti et al., 2024). Kondisi tersebut juga dialami oleh santri putri kelas akhir di pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri (Tamsir, 2022). Namun demikian, santri putri kelas akhir juga dihadapkan pada tuntutan perkembangan zaman yang mengharuskan mereka memiliki kesiapan untuk berkontribusi di masyarakat, baik melalui pendidikan tinggi maupun dunia kerja (Indahsari & Khusumadewi, 2021). Oleh karena itu, santri tidak hanya memerlukan bekal spiritual, tetapi juga kesiapan psikologis dan kemampuan mengambil keputusan karir secara matang.

Dalam perspektif Islam, kebingungan terhadap masa depan pekerjaan seharusnya tidak menjadi penghambat dalam perencanaan karir. Al-Qur'an

menegaskan bahwa Allah SWT telah menjamin rezeki setiap makhluk-Nya, sebagaimana firman Allah SWT (dalam Ashshiddiq et al., 1976), sebagai berikut:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾ (هود/11:6)

Artinya: “Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya.350) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauhulmahfuz).” (Hud/11:6)

﴿قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا﴾ (الاسراء/17:84)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Al-Isra'/17:84).

Dalam QS. Al-Isra' ayat 84 menyatakan bahwa setiap manusia berjalan dengan kemampuan dan keadaan masing masing. Dapat disimpulkan dalam firman diatas, yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi dan jalan hidup yang berbeda-beda. Nilai ini sejalan dengan tradisi pesantren, sebagaimana dawuh KH. Hasyim Asy'ari yang menegaskan bahwa santri tidak perlu takut terhadap masa depan selama bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan berikhtiar. Pemahaman religius tersebut menjadi landasan penting dalam membangun keyakinan santri untuk menghadapi masa depan tanpa diliputi ketakutan berlebihan (Asy'ari, 2010).

Menurut Super dalam Putra (2021) kematangan karier merupakan kondisi di mana individu telah memiliki kesadaran diri, pemahaman tentang

dunia kerja, serta kemampuan untuk mengambil keputusan karir secara efektif (Putra, 2021). Menurut Super (dalam Saragih et al., 2023) kematangan karier menjadi indikator kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karir dan membuat pilihan yang terinformasi, yang berpengaruh terhadap kepuasan dan keberhasilan jangka Panjang (Saragih et al., 2023). Dalam konteks santri putri, kematangan karier tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga mencakup kesiapan spiritual untuk berusaha secara optimal dan bertawakal kepada Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105 dan QS. Ali Imran ayat 159 (Ashshiddiq et al., 1976).

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾ (التوبة/9: 105)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (At-Taubah/9:105)

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ (آل عمران/3: 159)

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Ali 'Imran/3:159)

Selain itu, *Rasulullah SAW* bersabda “Barang siapa yang menyiapkan dirinya dengan ilmu dan ketrampilan untuk mencari nafkah halal, maka Allah akan memberkahi usahanya dan menjadikannya bermanfaat bagi dirinya dan orang lain” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah) (An-Nawawi, 2006). Nilai yang terdapat pada hadis tersebut selaras dengan sebuah konsep kematangan karir, yang membahas tentang pentingnya persiapan diri secara optimal agar individu mampu menghadapi tuntutan dunia kerja dan kehidupan yang bertanggung jawab.

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan telah berupaya membekali santrinya dengan berbagai keterampilan melalui kegiatan seperti memasak, berdagang, pelatihan buket, memanah, dan ubudiyah. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan potensi diri santri. Namun demikian, keterampilan yang dimiliki santri belum sepenuhnya diarahkan secara sistematis untuk membantu mereka menghubungkan potensi diri dengan perencanaan karir masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kematangan karir santri masih memerlukan perhatian dan fasilitasi yang lebih terstruktur.

Konteks spesifik di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan menghadirkan tantangan tersendiri dalam pengembangan kematangan karir santri putri kelas akhir. Kebijakan pondok yang membatasi penggunaan perangkat elektronik, seperti telepon genggam, membatasi akses santri terhadap sumber informasi eksternal mengenai dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Selain itu, minimnya layanan bimbingan dan konseling karir yang terstruktur

menyebabkan santri putri kurang memperoleh pendampingan profesional dalam mengatasi kebingungan dan kecemasan terkait karier. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara potensi yang dimiliki santri dengan kesiapan mereka dalam merencanakan masa depan (Indahsari & Khusumadewi, 2021).

Santri putri perlu memperoleh fasilitasi yang membantu mereka mengenali *trait* berupa minat, bakat, dan keterampilan yang dimiliki, serta mengaitkannya dengan *factor* berupa peluang dan tuntutan dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Pendekatan konseling *trait and factor* dinilai relevan karena mampu membantu individu memahami diri dan lingkungan secara seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman karir (Irmayanti & Nurjannah, 2024), serta kesiapan melanjutkan pendidikan (Muslihati et al., 2024).

Penanganan kebingungan karier tersebut memerlukan intervensi yang tepat dan terarah. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang efektif karena memungkinkan santri berbagi pengalaman, mengeksplorasi diri, serta memperoleh informasi karier secara bersama-sama (Taufik et al., 2025). Pendekatan *trait and factor* yang dikembangkan oleh Frank Parsons menekankan kesesuaian antara karakteristik individu dan tuntutan dunia kerja, sehingga memberikan kerangka kerja sistematis dalam pengambilan keputusan karir (Irmayanti & Nurjannah, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* efektif dalam meningkatkan kematangan dan pengambilan keputusan karier, seperti penelitian yang dilakukan oleh

(Khoirotunnisa et al., 2025; Oktaviani et al., 2025; Rahayu & Rifqi, 2022; Rosmawati & Suriani, 2018; Wais, 2024). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan konseling kelompok dengan pendekatan trait and factor pada santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan masih terbatas dan keterbatasan akses terhadap informasi karier yang masih banyak belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi empiris dalam upaya meningkatkan kematangan karir santri putri yang selaras antara potensi diri, tuntutan zaman, dan nilai-nilai keislaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang masalah, beberapa isu utama yang menjadi dasar penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Santri putri yang berada di kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan menunjukkan tanda-tanda kebingungan dalam memilih jurusan perkuliahan atau jalur karier setelah mereka lulus.
2. Pemahaman santri putri kelas akhir mengenai potensi diri mereka, yang mencakup minat, bakat, kekuatan, kelemahan, serta nilai-nilai pribadi yang berkaitan dengan karier, masih kurang mendalam.
3. Akses terhadap informasi yang menyeluruh tentang berbagai pilihan karir, prospek pekerjaan, serta jalur pendidikan lanjutan yang relevan belum

optimal bagi sebagian santri putri kelas akhir, terutama mengingat keterbatasan akses informasi eksternal akibat kebijakan pondok.

4. Kemampuan dalam menggabungkan pemahaman diri dengan informasi mengenai dunia kerja untuk mengambil keputusan karier yang terarah dan realistis masih perlu ditingkatkan.
5. Terdapat kebutuhan untuk intervensi bimbingan dan konseling yang terstruktur dan spesifik guna mendukung pengembangan kematangan karier di kalangan santri putri kelas akhir, sebagai respons terhadap minimnya layanan bimbingan konseling formal di lingkungan pondok.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menjaga agar fokus penelitian tetap jelas dan terkelola dengan baik, batasan masalah dalam studi ini mencakup:

1. Subjek Penelitiannya adalah santri putri yang berada di kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.
2. Variabel Penelitian yang terdapat, yaitu variabel independen dalam penelitian ini adalah konseling kelompok berbasis *trait and factor*, sedangkan variabel dependen adalah kematangan karier.
3. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi* eksperimental model *nonequivalent control group design*.
4. Lokasi untuk penelitian yaitu lingkungan Pondok Putri Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

5. Periode Penelitian yang adalah Pengumpulan data akan dilakukan dalam periode tertentu selama proses penelitian berlangsung, sesuai dengan jadwal akademik pondok pesantren dan ketersediaan subjek penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, serta untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak intervensi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sebelum diberikan dan sesudah diberikan konseling kelompok berbasis *trait and factor*?
2. Bagaimana pengaruh konseling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap perkembangan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sebelum diberikan dan sesudah diberikan konseling kelompok berbasis *trait and factor*.

2. Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap perkembangan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dari berbagai segi, sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis:

- a. Meningkatkan pengetahuan dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai efektivitas konseling kelompok yang menggunakan pendekatan *trait and factor* dalam proses pengembangan kematangan karier.
- b. Menyediakan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi kematangan karier santri putri di pondok pesantren, baik sebelum maupun setelah dilakukan intervensi.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Peneliti

Dapat menyajikan data nyata mengenai tingkat kematangan karier santri putri yang berada di kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, baik pada saat awal maupun setelah intervensi dilakukan.

- b. Bagi Pengurus Pondok

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan memberikan masukan bagi pengurus pondok pesantren Al Ihya

Ulumaddin dalam mengimplementasikan pendekatan *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karier santri kelas akhir dipondok pesantren Al Ihya Ulumaddin.

c. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menawarkan pilihan metode dan pendekatan konseling yang telah terbukti efektif, yang dapat diadopsi atau disesuaikan oleh pihak pondok pesantren atau lembaga pendidikan serupa dalam merancang program bimbingan karir yang lebih terstruktur dan sistematis.

d. Bagi Santri

Dapat meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan karier dengan lebih matang, serta memberikan gambaran mengenai dampak positif dari intervensi yang telah mereka terima.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konseling Kelompok

Konseling pada awalnya hanya dilakukan secara individual, tetapi seiring perkembangan kebutuhan manusia dalam menangani masalah psikologis dan sosial, para ahli mengembangkan bentuk lain yang lebih efektif, yaitu konseling kelompok (Walgito, 2010). Konseling kelompok (group conseling) merupakan sebuah lingkup kelompok yang didalamnya membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami, melalui penyesuaian diri dan perkembangan diri dalam kehidupan sehari-hari (Hadi Kusuma, 2020).

Sedangkan menurut Gazda dalam (Kurnanto, 2014) konseling kelompok merupakan suatu proses dimana individu berfikir secara terpusat dan perilaku yang disadari, yang dibina dalam suatu kelompok kecil dan mengungkapkan permasalahan yang dialami kepada sesama anggota kelompok dan konselo. Jumlah anggota dalam konseling kelompok umumnya dirancang agar proses interaksi dan dukungan dapat berjalan efektif. Menurut penelitian dan literatur ilmu bimbingan & konseling, jumlah anggota yang paling efektif berkisar antara 4 sampai 12 orang, karena jika kelompok terlalu kecil dinamika tidak maksimal, sedangkan bila terlalu besar justru menyulitkan pengelolaan oleh konselor (Laela, 2017).

Pelaksanaan konseling kelompok bukan semata – mata hanya menyelesaikan suatu masalah tetapi juga memiliki suatu tujuan sebagai upaya pencegahan, pengembangan, serta penanganan masalah yang dialami individu. Layanan konseling kelompok diarahkan untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki (Farozin et al., 2016). Dalam konteks pendidikan, konseling kelompok berfungsi sebagai sarana pendukung bagi peserta didik agar mampu menjalani dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya secara efektif.

Secara lebih rinci, konseling kelompok bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, mengembangkan keterampilan sosial, menumbuhkan sikap saling menghargai antaranggota, serta melatih kemampuan dalam mengambil keputusan (Putra, 2021). Melalui dinamika kelompok, individu dibiasakan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, mendengarkan pandangan orang lain, serta mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menentukan keputusan yang tepat.

Dalam kaitannya dengan pengembangan karier, konseling kelompok berperan membantu individu mengenali potensi diri, seperti minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi, kemudian mengaitkannya dengan pilihan pendidikan serta dunia kerja (Septiani, 2025). Dengan demikian, konseling kelompok dapat dimanfaatkan sebagai layanan yang efektif untuk meningkatkan

kematangan karier, khususnya bagi santri putri kelas akhir yang berada pada tahap penting dalam menentukan arah masa depan.

Melihat dari definisi dan tujuan konseling kelompok tersebut, maka konseling kelompok juga memiliki beberapa fungsi. Adapun pendapat dari Nurrisna bahwa fungsi dari konseling kelompok ada dua, yaitu untuk mengarahkan dan menangani permasalahan yang dialami oleh individu, dan layanan untuk mencegah suatu permasalahan yang akan terjadi pada individu (Rasimin & Hamdi, 2021). Fungsi konseling kelompok yang lainnya seperti, untuk menadaptkan informasi, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang terdapat dalam kelompok; setiap anggota belajar untuk menghargai, berbagi, dan menghormati satu dengan yang lain; dan agar individu dapat menghargai diri sendiri, dapat mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi (Floastri & Rangka, 2016).

Pada umumnya konseling kelompok memiliki empat tahapan, hal ini merupakan kesatuan yang utuh dalam kegiatan konseling (Setyowati, 2018) sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Tahapan ini merupakan tahapan penyesuaian diri dari setiap anggota atau klien, untuk konselor atau ketua membuat anggota atau klien merasa dihargai dan dianggap keberadaannya dalam kelompok. Kegiatan didalamnya dimana setiap anggota memperkenalkan dirinya juga menyampaikan tujuannya dan harapan – harapan yang ingin dicapai.

Tujuan tahap pembentukan adalah agar setiap anggota merasa nyaman dan aman sehingga mau terbuka satu dengan yang lain.

b. Tahap Peralihan

Setelah melakukan tahap pembentukan selanjutnya adalah ketahap peralihan, tahapan ini merupakan tahap pemersatu atau penghubung antara tahap pertama dengan tahap ketiga.

c. Tahap Kegiatan

Dalam kegiatan konseling kelompok, tahapan ini sebuah tahap terpenting sebagai penentu sebuah keberhasilan dalam kegiatan konseling. Tahapan ini disebut sebagai tahap kegaitan atau bisa di sebut tahap pelaksanaan dalam kegaitan konseling.

d. Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan sebuah kegiatan penentuan dari sebuah kegiatan konseling kelompok, apakah yang klien mau menerapkan hal hal yang telah dibahas bersama dalam kelompok dalam kehidupan sehari-harinya. Tahap ini tahap pengakhiran atau bisa di sebut tahap penilaian dan tindak lanjut.

Konseling kelompok memiliki sejumlah manfaat yang sangat relevan untuk diterapkan pada santri di lingkungan pondok pesantren. Dengan karakteristik kehidupan yang komunal, disiplin yang tinggi, serta interaksi sosial yang aktif di pesantren, konseling kelompok menjadi layanan yang cocok bagi santri. Melalui pendekatan ini, santri dapat menerima dukungan psikologis, meningkatkan pemahaman diri, serta

mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tugas perkembangan, termasuk dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan terkait karir.

Berikut kelebihan konseling kelompok bagi para santri pondok pesantren:

- a. Konseling kelompok dapat membantu santri dalam meningkatkan kompetensi psikologi dan mengurangi kecemasan.(Asri et al., 2021).
- b. Dengan adanya konsling kelompok dapat membantu santri dalam mengelola emosi dan adaptasi sosial (Nisrina & Syibli, 2023).
- c. Konseling kelompok dapat membantu santri dalam hal menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren (Nikmah & Sa'adah, 2022).
- d. Santri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri melalui konseling kelompok (Risma et al., 2024).

2. Trait and Factor

Teori *trait and factor* diperkenalkan oleh Frank Parsons, yang dikenal sebagai "Bapak Gerakan Bimbingan dalam Pendidikan Amerika." Ia mendirikan biro pekerjaan di Boston, Massachusetts pada tahun 1908. Menurut parsons (dalam Irmayanti & Nurjannah, 2024) mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang dalam menentukan karir sangat dipengaruhi oleh kemampuannya untuk mengenali diri sendiri, memahami lingkungan kerja, serta menganalisis secara rasional keterkaitan antara keduanya. Pendekatan *trait and factor* merupakan salah satu pendekatan dalam konseling karir yang menekankan proses pengenalan terhadap karakteristik pribadi individu, seperti minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki, kemudian mengaitkannya dengan tuntutan serta karakteristik dunia kerja

atau lingkungan karir. Melalui proses pencocokan tersebut, individu diharapkan mampu menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensi diri dan kondisi yang realistis (Irmayanti & Nurjannah, 2024).

Teori *trait and factor* menekankan pentingnya proses pencocokan (*matching*) antara karakteristik individual (*trait*) dengan faktor-faktor yang melekat pada dunia kerja atau jabatan tertentu sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir. Pendekatan ini berpijak pada asumsi bahwa setiap individu memiliki pola kemampuan, minat, nilai, dan kepribadian yang relatif stabil, sehingga keputusan karir yang efektif dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara karakteristik tersebut dengan tuntutan dan peluang yang ditawarkan oleh lingkungan pekerjaan. Dengan demikian, teori *trait and factor* memandang pemilihan karir sebagai proses rasional dan sistematis yang dapat dipelajari serta dikembangkan melalui bimbingan yang tepat.

Menurut parsons (dalam Hidayat et al., 2019), menyatakan bahwa sebagai tokoh utama dalam pengembangan teori *trait and factor*, merumuskan tiga elemen fundamental yang harus diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karir. Pertama, individu perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap dirinya sendiri, meliputi kemampuan, minat, bakat, serta keterbatasan yang dimiliki. Kedua, individu dituntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai mengenai dunia kerja, termasuk informasi tentang berbagai pilihan karir, persyaratan jabatan, serta prospek dan peluang kerja di masa depan. Ketiga, individu harus memiliki

kemampuan dalam mengintegrasikan pemahaman diri dan informasi karir tersebut ke dalam proses pengambilan keputusan secara logis dan realistis (Hidayat et al., 2019).

Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan menjadi landasan utama dalam membantu individu mencapai keputusan karir yang tepat dan bertanggung jawab. Apabila salah satu elemen tidak terpenuhi, maka individu berpotensi mengalami kebingungan, keraguan, atau ketidaksesuaian dalam menentukan pilihan karir. Oleh karena itu, teori *trait and factor* memiliki relevansi yang kuat dalam layanan bimbingan dan konseling karir, khususnya dalam membantu individu meningkatkan kesiapan dan kematangan karir melalui proses pemahaman diri, eksplorasi karir, dan pengambilan keputusan yang rasional (Gibson & Mitchell, 2010).

Sedangkan *trait* dapat dipahami sebagai seperangkat karakteristik personal yang bersifat relatif stabil dan dapat dikenali melalui proses asesmen psikologis maupun refleksi diri individu. Karakteristik ini mencakup berbagai aspek, seperti minat, bakat, kemampuan, sistem nilai, serta dimensi kepribadian yang membentuk pola perilaku individu. Pemahaman terhadap *trait* memiliki peranan yang sangat penting dalam konseling karir, karena menjadi landasan utama bagi individu untuk mengenali potensi yang dimiliki sekaligus menyadari keterbatasannya secara objektif (Muslihati et al., 2024).

Dengan demikian, pendekatan *trait and factor* relevan diterapkan dalam konteks santri putri yang membutuhkan pendampingan sistematis untuk mengenali potensi diri serta menyesuaikannya dengan peluang pendidikan dan karier. Dalam konteks santri, *trait* dapat tercermin melalui kecenderungan minat pada bidang keagamaan, pendidikan, sosial, maupun keterampilan tertentu yang berkembang selama proses pendidikan dan pembinaan di lingkungan pesantren. Pemahaman yang komprehensif terhadap *trait* tersebut berkontribusi secara signifikan dalam membantu santri menentukan pilihan jurusan kuliah yang selaras dengan potensi diri, minat personal, serta nilai-nilai yang dianut. Dengan demikian, identifikasi *trait* menjadi langkah awal yang strategis dalam proses pengambilan keputusan karier santri secara rasional dan berkelanjutan.

Factor merujuk pada berbagai kondisi eksternal yang memengaruhi proses pemilihan karir individu. Faktor-faktor tersebut mencakup lingkungan sosial, tuntutan dan kebutuhan dunia kerja, ketersediaan serta akses terhadap peluang pendidikan, serta kondisi budaya dan ekonomi yang melingkupi individu. Dalam konteks konseling karir, pemahaman terhadap *factor* menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari pemahaman diri, karena keputusan karier tidak hanya ditentukan oleh karakteristik personal, tetapi juga oleh realitas lingkungan yang dihadapi. Pemahaman terhadap *factor* meliputi pengetahuan mengenai ragam jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan yang dibutuhkan, prospek pengembangan karier, serta nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam dunia kerja (Irmayanti & Nurjannah, 2024).

Dalam konteks santri putri, *factor* tidak hanya berkaitan dengan karakteristik dunia kerja secara umum, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berkembang di lingkungan pesantren, dukungan dan harapan keluarga, serta ketersediaan peluang pendidikan lanjutan yang memungkinkan untuk diakses oleh santri. Nilai religius, budaya pesantren, serta pertimbangan peran sosial perempuan turut membentuk kerangka berpikir santri putri dalam menentukan pilihan jurusan kuliah dan arah karier. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap *factor* menjadi penting agar santri putri mampu mengambil keputusan karier yang tidak hanya sesuai dengan potensi diri, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dan kondisi lingkungan yang melingkupinya.

Pelaksanaan konseling karir dengan pendekatan *trait and factor* dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk membantu konseli memahami dirinya secara komprehensif, mengenal lingkungan pendidikan dan dunia kerja, serta mampu mengambil keputusan karir secara rasional berdasarkan kesesuaian antara karakteristik pribadi dan faktor eksternal.

a. Pemahaman Diri (*Self-Understanding*)

Tahap awal dalam konseling *trait and factor* adalah membantu konseli memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dirinya sendiri. Pada tahap ini, konselor membimbing konseli untuk mengidentifikasi minat, bakat, kemampuan, nilai-nilai personal, serta karakteristik kepribadian yang dimiliki. Proses pemahaman diri

dilakukan melalui berbagai teknik asesmen, seperti wawancara konseling, pengisian angket, maupun penggunaan tes psikologis yang relevan. Pemahaman diri yang akurat merupakan fondasi utama dalam konseling karir karena menjadi dasar bagi konseli dalam mengenali potensi dan keterbatasan dirinya secara objektif (Muslihati et al., 2024).

b. Pemahaman Dunia Kerja dan Pendidikan Lanjutan (*Understanding the World of Work*)

Tahap selanjutnya adalah memberikan pemahaman kepada konseli mengenai dunia kerja dan jalur pendidikan lanjutan. Konselor berperan dalam menyajikan informasi yang komprehensif terkait berbagai pilihan jurusan kuliah, jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan, serta prospek dan peluang karir di masa depan. Informasi tersebut diharapkan dapat memperluas wawasan konseli dan membantu mereka memahami tuntutan serta karakteristik dari masing-masing pilihan karir. Pemahaman terhadap dunia kerja dan pendidikan lanjutan sangat penting agar konseli tidak hanya berfokus pada minat pribadi, tetapi juga mempertimbangkan realitas dan peluang yang ada (Irmayanti & Nurjannah, 2024).

c. Penalaran dan Pencocokan (*Reasoning and Matching*)

Pada tahap ini, konselor membantu konseli melakukan proses penalaran secara logis untuk mencocokkan karakteristik pribadi (*trait*) yang dimiliki dengan faktor-faktor eksternal, seperti tuntutan jurusan kuliah atau dunia kerja. Proses pencocokan (*matching*) ini merupakan inti

dari pendekatan *trait and factor*, sebagaimana dikemukakan oleh Parsons, yang menekankan bahwa keputusan karir yang tepat dapat dicapai apabila terdapat kesesuaian antara kemampuan dan minat individu dengan kebutuhan serta peluang lingkungan. Melalui proses ini, konseli diarahkan untuk melihat hubungan antara potensi diri dan alternatif pilihan karir secara realistis dan rasional.

d. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Tahap akhir dalam konseling *trait and factor* adalah pengambilan keputusan karir. Pada tahap ini, konseli dibimbing untuk menentukan pilihan jurusan kuliah atau karir yang paling sesuai dengan karakteristik diri, nilai yang dianut, serta peluang yang tersedia. Keputusan yang diambil diharapkan bersifat rasional, matang, dan bertanggung jawab, karena didasarkan pada proses pemahaman diri, eksplorasi informasi, serta pencocokan yang telah dilakukan sebelumnya. Pengambilan keputusan karir yang efektif merupakan hasil dari integrasi antara pemahaman diri dan pemahaman terhadap dunia kerja secara seimbang (Muslihati et al., 2024).

3. Kematangan Karier

Kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam memahami dirinya sendiri serta kemampuan untuk mengarahkan dan menyesuaikan diri terhadap berbagai alternatif pilihan karir yang tersedia. Kematangan karier berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali potensi diri dan secara aktif mendorong dirinya untuk memilih

jalur karir yang sesuai (Konadi et al., 2025). Kematangan karier tidak dipandang sebagai suatu kondisi akhir, melainkan sebagai proses perkembangan yang bersifat dinamis dan berlangsung sepanjang rentang kehidupan, seiring dengan perubahan peran, pengalaman, serta tuntutan lingkungan kerja.

Dalam perspektif perkembangan karir, kematangan karier erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam mengelola minat, bakat, nilai, dan kepribadian yang terus berkembang seiring bertambahnya usia. Teori perkembangan karier Super menegaskan bahwa individu yang memiliki kematangan karier yang baik mampu menjalankan peran-peran karir sesuai dengan tahap perkembangan hidupnya. Aspek-aspek diri tersebut tidak bersifat statis, melainkan mengalami perubahan dan memerlukan penyesuaian berkelanjutan terhadap tuntutan karier dan dinamika dunia kerja (Budiman et al., 2020).

Kematangan karier juga tercermin dalam kemampuan individu untuk berpikir kritis terhadap berbagai alternatif pilihan karier, menyusun perencanaan masa depan, serta mengambil langkah-langkah nyata untuk mencapai tujuan karier. Kematangan karier sebagai kesiapan individu dalam menghadapi dan mengelola berbagai aspek kehidupan karier, termasuk eksplorasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang matang secara karir tidak hanya memiliki orientasi pemikiran mengenai masa depan, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pencapaiannya (Wais, 2024)

Dari sudut pandang teori Holland (dalam Asri et al., 2021) kematangan karier berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara tipe kepribadian individu dan lingkungan kerja yang dipilih. Individu yang matang kariernya mampu mengidentifikasi karakteristik kepribadian secara jelas dan memilih lingkungan kerja yang selaras, sehingga memungkinkan tercapainya kepuasan kerja dan perkembangan profesional yang optimal.

Selain itu, kematangan karir mencakup kesiapan mental dan emosional individu dalam menghadapi ketidakpastian, perkembangan teknologi, serta dinamika pasar kerja yang terus berubah. Individu dengan tingkat kematangan karier yang tinggi memiliki kemampuan adaptif dan kemauan untuk terus belajar agar tetap relevan dalam dunia kerja (Wais, 2024). Dengan demikian, kematangan karier dapat disimpulkan sebagai kondisi kesiapan komprehensif yang meliputi pemahaman diri, pengetahuan tentang dunia kerja, keterampilan pengambilan keputusan, serta kemampuan beradaptasi dan berkembang secara berkelanjutan.

Super mengemukakan bahwa kematangan karier individu dibentuk oleh beberapa aspek utama sebagai berikut:

a. Perencanaan Karier (*Career Planning*)

Perencanaan karier merupakan kemampuan individu dalam merumuskan tujuan karier, mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya, serta menunjukkan sikap proaktif terhadap masa depan. Super menekankan bahwa perencanaan karier merupakan indikator penting kematangan karier, ditandai dengan

berkembangnya kesadaran individu terhadap masa depan dan penyusunan rencana yang konkret .

Bagi santri putri kelas akhir Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan, aspek ini menjadi sangat penting karena mereka berada pada fase transisi menuju pendidikan tinggi atau dunia kerja. Oleh karena itu, peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu santri menyusun perencanaan karier yang matang melalui layanan bimbingan karier yang terarah (Thasfa & Daulay, 2024).

b. Eksplorasi Karir (*Career Exploration*)

Eksplorasi karir merupakan usaha aktif individu dalam mencari dan mengumpulkan informasi mengenai dunia kerja, berbagai alternatif karier, serta jalur pendidikan lanjutan. Eksplorasi karier yang aktif menjadi kunci dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik (Ghassani & Anwar, 2020).

Dalam konteks santri putri, eksplorasi karier sering menghadapi kendala berupa keterbatasan akses informasi eksternal. Oleh karena itu, diperlukan fasilitasi melalui layanan konseling karier agar santri memperoleh wawasan yang memadai mengenai pilihan pendidikan dan karier yang tersedia.

c. Pengambilan Keputusan Karier (*Career Decision Making*)

Pengambilan keputusan karier merujuk pada kemampuan individu dalam memilih alternatif karier secara rasional dan

terinformasi. Konseling kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor* berdampak positif terhadap peningkatan kematangan karier, khususnya pada aspek perencanaan dan eksplorasi karier yang berimplikasi langsung pada kemampuan pengambilan keputusan (Wais, 2024)

d. Kesadaran Karier (*Career Awareness*)

Kesadaran karier mencakup pemahaman individu terhadap diri sendiri, termasuk minat, bakat, nilai, serta kekuatan dan keterbatasan yang dimiliki. Pemahaman diri (*trait*) merupakan fondasi utama dalam pengembangan kesadaran karier dan berperan penting dalam membantu individu menentukan pilihan karier yang sesuai (Irmayanti & Nurjannah, 2024).

e. Pengetahuan tentang Dunia Kerja (*World-of-Work Knowledge*)

Pengetahuan tentang dunia kerja meliputi pemahaman mengenai jenis pekerjaan, persyaratan pendidikan, peluang karier, serta dinamika pasar kerja. Dunia kerja merupakan elemen kunci kematangan karier yang dapat ditingkatkan melalui intervensi bimbingan dan konseling (Oktaviani et al., 2025).

4. Kematangan Karier Santri Putri dalam Persektif Islam

Kematangan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu pada fase akhir remaja, yang ditandai oleh kemampuan individu untuk memahami potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta mengambil keputusan karier secara sadar, rasional, dan bertanggung jawab. Dalam pandangan

Donald E. Super (dalam Miharja & Zaidi, 2019) kematangan karier diartikan sebagai kesiapan individu untuk menghadapi tugas-tugas perkembangan karier yang sesuai dengan tahap usia mereka. Konsep ini menekankan bahwa individu yang telah mencapai kematangan karir mampu mengenali diri mereka, memahami peluang yang ada dalam lingkungan, serta membuat keputusan karier yang realistis (Miharja & Zaidi, 2019). Dalam konteks santri putri di lingkungan pondok pesantren, perkembangan kematangan karier tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan pesantren yang menekankan pembentukan karakter, nilai-nilai religius, dan tanggung jawab sosial (Indahsari & Khusumadewi, 2021).

Dalam konteks santri putri di pondok pesantren, perkembangan kematangan karier tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan pesantren yang berfokus pada pembentukan karakter, nilai-nilai religius, serta tanggung jawab sosial. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren membentuk santri melalui pengalaman hidup berasrama, disiplin, pembiasaan ibadah, serta internalisasi nilai-nilai kemandirian dan pengabdian (khidmah). Nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan pesantren ini berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap tanggung jawab, kontrol diri, dan orientasi hidup santri, yang merupakan faktor penting dalam perkembangan kematangan karier (Bahrin, 2025) dan (Asyrofah & Kustanti, 2023).

Perkembangan kematangan karier santri di pesantren terjadi melalui pengalaman belajar yang bersifat formal dan nonformal, seperti

pembelajaran kitab, partisipasi dalam organisasi santri, serta keterlibatan dalam kegiatan keterampilan dan kewirausahaan. Keterlibatan santri dalam berbagai aktivitas di pesantren mendorong pengembangan kepercayaan diri, kemandirian, dan kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi santri dalam kegiatan organisasi dan program pengembangan diri di pesantren memiliki hubungan positif dengan tingkat kematangan karier mereka (Janwardi et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, kematangan karier tidak dianggap bertentangan dengan nilai-nilai kepesantrenan yang mengedepankan kesederhanaan dan keikhlasan. Sebaliknya, Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara ikhtiar dan tawakal dalam setiap pengambilan keputusan hidup, termasuk dalam hal pendidikan dan karier. Manusia dipandang sebagai makhluk yang diberikan akal dan tanggung jawab untuk mengelola potensi diri secara optimal sebagai amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, perencanaan karier yang matang merupakan bentuk ikhtiar yang sejalan dengan ajaran Islam (Miharja & Zaidi, 2019) dan (Efendi et al., 2024).

Prinsip ikhtiar dan tawakal ditegaskan dalam Al-Qur'an dengan firman Allah SWT: *"...Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal"* (QS. Ali Imran: 159). Ayat ini menunjukkan bahwa tawakal tidak menghilangkan kewajiban manusia untuk berpikir, merencanakan, dan mengambil keputusan secara sadar. Dalam konteks

santri putri, kematangan karier tercermin dari kemampuan untuk berikhtiar secara optimal dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier, disertai dengan sikap menerima hasil keputusan dengan penuh keyakinan kepada Allah SWT.

Lebih jauh, Islam memandang pekerjaan dan karier sebagai bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan cara yang halal. Karier tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai media pengabdian sosial dan aktualisasi potensi diri. Pandangan ini sejalan dengan konsep pengembangan karier modern yang menekankan makna dan tanggung jawab dalam bekerja (Efendi et al., 2024). Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT: *“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin”* (QS. At-Taubah: 105).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa santri pesantren masih menghadapi tantangan dalam mencapai kematangan karier secara optimal. Keterbatasan akses informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, serta belum optimalnya layanan bimbingan karier yang terstruktur di pesantren, menyebabkan sebagian santri putri mengalami kebingungan dalam menentukan jurusan kuliah dan arah karier setelah lulus (Bahrin, 2025).

Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling karier di pesantren perlu disesuaikan dengan karakteristik dan nilai-nilai kepesantrenan. Konseling karier yang berbasis pendekatan *trait and factor*

dianggap relevan karena menekankan pemahaman individu terhadap minat, bakat, kemampuan, dan nilai pribadi, serta pemahaman terhadap tuntutan lingkungan pendidikan dan dunia kerja. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ikhtiar dalam Islam dan terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik (Hasanah & Hidayah, 2025). Dengan demikian, penguatan kematangan karier santri putri melalui konseling karier berbasis *trait and factor* diharapkan mampu membantu santri untuk mengaitkan potensi diri dengan pilihan pendidikan dan karier yang realistis, tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman dan kepesantrenan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai kematangan karier, intervensi konseling karier, dan aplikasi teori-teori karier telah banyak dilakukan. Mengulas penelitian-penelitian terdahulu akan membantu memposisikan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas, mengidentifikasi temuan yang konsisten, serta menemukan area yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Analisis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya ini juga akan membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian dimana santri yang kurangnya informasi terhadap karier dan memiliki kematangan karir yang rendah yang akan dijawab melalui studi ini.

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

NO	Nama Peneliti dan tahun	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Temuan	Perbedaan
1	Romawati,T. & Suriani (2018)	Koneling Kelompok <i>Trait And Factor</i> Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMA	Kuantitatif (Eksperimen)	Konseling kelompok <i>Trait and Factor</i> efektif meningkatkan kematangan karier siswa	Subjek siswa SMA, sedangkan penelitian ini pada santri putri kelas akhir pesantren
2	Rahmawati, D. (2020)	Pengaruh konseling karier terhadap pengambilan keputusan jurusan	Kuantitatif	Konseling karier berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan jurusan	Tidak menggunakan pendekatan <i>trait and factor</i> dan bukan pada santri pesantren
3	Muslihati et al. (2024)	Peningkatan kesiapan	Kuantitatif	Pendekatan <i>trait and</i>	Menggunakan pelatihan

		kuliah santri melalui pendekatan <i>trait and factor</i>		<i>factor</i> meningkatkan kesiapan santri memasuki perguruan tinggi	college readiness, bukan konseling kelompok
4	Asyrofah & Kustanti (2023)	Hubungan <i>psychological well-being</i> dengan kematangan karir santri	Kuantitatif Korelasional	Terdapat hubungan positif antara <i>psychological well-being</i> dan kematangan karir santri	Fokus hubungan variabel, bukan intervensi konseling
5	Indahsari & Khusumadewi (2021)	Peran lingkungan pesantren terhadap perkembangan kematangan karir santri	Kuantitatif Survei	Lingkungan pesantren berpengaruh positif terhadap kematangan karir santri	Tidak membahas layanan konseling karier Trait and Factor

6	Bahrin (2025)	Program bimbingan wawasan dan kesiapan karier di pesantren	Kualitatif deskriptif	Nilai kepesantren an mendukung kesiapan karier santri, namun layanan karier belum optimal	Tidak menggunakan intervensi konseling <i>trait and factor</i>
7	Moh. Wais (2024)	Konseling kelompok dengan pendekatan <i>trait and factor</i> untuk kematangan karier	Kualitatif	Konseling kelompok <i>trait and factor</i> berdampak positif pada peningkatan kematangan karier siswa	Pendekatan kualitatif dan subjek siswa SMK, sedangkan penelitian ini kuantitatif pada santri putri pesantren

Berdasarkan analisis terhadap berbagai penelitian sebelumnya, terungkap bahwa layanan konseling karier, termasuk pendekatan *trait and factor*, terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan karier, kesiapan untuk memasuki perguruan tinggi, serta kemampuan pengambilan keputusan karir di kalangan peserta didik. Namun, mayoritas penelitian yang ada masih terfokus pada peserta didik di institusi pendidikan formal seperti SMA dan SMK, atau dilakukan melalui pelatihan kesiapan kuliah, studi korelasional, dan survei di lingkungan pesantren tanpa adanya intervensi konseling karier yang sistematis. Penelitian yang dilakukan di pesantren umumnya lebih menekankan pada pengaruh dari lingkungan dan kondisi psikologis santri, serta lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif. Saat ini, penelitian yang secara khusus meneliti penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor* menggunakan metode kuantitatif eksperimen pada santri putri di kelas akhir pondok pesantren masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan dalam penelitian (research gap) dengan menerapkan layanan konseling kelompok berbasis pendekatan *trait and factor* sebagai usaha untuk meningkatkan kematangan karier santri putri di kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, ditemukan

bahwa sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang akan ditekuni setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Selain itu, santri juga belum sepenuhnya memahami potensi diri yang dimiliki, seperti minat, bakat, dan kemampuan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan arah karier. Keterbatasan informasi mengenai dunia pendidikan dan dunia kerja turut menjadi faktor yang menyebabkan santri kurang siap dalam merencanakan masa depan serta mengambil keputusan karier secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kematangan karier santri putri kelas akhir masih perlu ditingkatkan.

Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super dalam penelitian (Putra, 2021), kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap usianya. Menurut (Muslihati et al., 2024) individu yang memiliki kematangan karier yang baik akan mampu mengenali potensi dirinya, melakukan eksplorasi berbagai alternatif karier, memperoleh informasi yang relevan mengenai dunia kerja, serta mengambil keputusan karier secara realistis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, kematangan karier menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh santri sebagai bekal dalam menentukan masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan karier santri adalah melalui layanan konseling kelompok berbasis trait and factor. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman karakteristik

individu yang meliputi minat, bakat, kemampuan, dan nilai-nilai pribadi, kemudian menghubungkannya dengan berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan yang tersedia (Rosmawati & Suriani, 2018). Melalui pendekatan tersebut, santri dibimbing untuk mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta memahami berbagai peluang karier yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Penerapan konseling kelompok berbasis *trait and factor* dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, konseling, dan tindak lanjut. Pada tahap analisis, santri diarahkan untuk mengidentifikasi karakteristik diri yang dimiliki. Tahap sintesis dan diagnosis digunakan untuk membantu santri memahami hubungan antara potensi diri dengan pilihan pendidikan maupun pekerjaan serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses perencanaan karier. Selanjutnya, pada tahap prognosis dan konseling, santri dibantu dalam mempertimbangkan berbagai alternatif pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Tahap tindak lanjut dilakukan untuk memperkuat keputusan karier yang telah dipilih sekaligus membantu santri menyusun perencanaan karier secara lebih terarah.

Melalui layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*, diharapkan santri mampu meningkatkan pemahaman terhadap dirinya sendiri, memperluas wawasan mengenai pendidikan dan dunia kerja, serta mengembangkan kemampuan dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier secara mandiri. Dengan demikian, layanan konseling kelompok berbasis

trait and factor diperkirakan dapat meningkatkan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan..

Tabel 2. 2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor kematangan karier antara kelompok eksperimen yang memperoleh layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* dan kelompok kontrol yang tidak memperoleh layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* pada santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

H₀: Tidak terdapat pengaruh konseling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap peningkatan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak dari suatu intervensi (konseling kelompok berbasis *trait and factor*) terhadap variabel tertentu (kematangan karier) serta menganalisis data secara numerik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur seberapa besar pengaruh intervensi, menguji hubungan antar variabel secara statistik, dan menggeneralisasi hasil temuan kepada populasi yang lebih luas (jika desain penelitian memungkinkan). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka (contohnya, skor dari kuesioner kematangan karier) dan dianalisis menggunakan metode statistik.

2. Desain *Quasi Eksperimental Model Nonequivalent Control Group Design*.

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah desain quasi eksperimen dengan model *nonequivalent control group design* kelompok kontrol yang tidak setara. Pemilihan desain ini didasarkan pada ketidakmampuan peneliti untuk melaksanakan pengacakan subjek secara menyeluruh (random assignment) karena adanya batasan kondisi serta sistem pembelajaran di lingkungan pondok pesantren. Meskipun demikian, desain quasi eksperimen tetap memberikan kesempatan bagi peneliti untuk

membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan, serta membedakan hasil antara kelompok yang menerima intervensi dan yang tidak.

Model kelompok kontrol yang tidak setara ini mencakup dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang masing-masing menjalani pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Berikut adalah penjelasan rinci mengenai desain penelitian ini:

a. Kelompok Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok santri putri yang berada di kelas akhir, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapatkan intervensi berupa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor*, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima intervensi dan hanya mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa.

b. *Pretest* (Pengukuran Awal)

Sebelum intervensi dilakukan, kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terlebih dahulu menjalani pengukuran awal (*pretest*). *Pretest* ini menggunakan instrumen kuesioner kematangan karier yang telah disusun berdasarkan teori kematangan karier dari Donald E. Super. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengetahui tingkat kematangan karier awal santri dan memastikan bahwa kondisi awal kedua kelompok berada dalam tingkat yang sebanding.

c. Intervensi (Perlakuan)

Setelah pelaksanaan pretest, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor*. Intervensi ini dirancang untuk membantu santri dalam mengenali karakteristik diri, seperti minat, bakat, dan kemampuan, serta mencocokkannya dengan pilihan jurusan dan karier yang sesuai. Sementara itu, kelompok kontrol tidak menerima perlakuan konseling kelompok.

d. *Posttest* (Pengukuran Akhir)

Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai, kedua kelompok kembali menjalani pengukuran akhir (*posttest*) menggunakan instrumen yang sama dengan yang digunakan pada *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk mengukur perubahan tingkat kematangan karir santri setelah perlakuan. Perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok, serta perbandingan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kematangan karier santri. Apabila terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan Trait and Factor berpengaruh terhadap peningkatan kematangan karier santri putri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri yang beralamat di Jl. Kemerdekaan Timur No.16, Platar, Kesugihan Kidul, Kec. Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah dengan kode pos. 53274

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan berlangsung dalam jangka waktu tertentu yang mencakup seluruh tahapan, mulai dari persiapan hingga pembuatan laporan akhir. Rincian waktu pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Pengambilan Data Awal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Ujian Proposal																												
5	Perbaikan Proposal																												
6	Penelitian																												
7	Bimbingan Hasil Penelitian																												
8	Ujian Hasil (Sekripsi)																												
9	Perbaikan Hasil (Sekripsi)																												
10	Yudisium																												

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdapat pada penelitian. Wilayah generalisasi yang terdiri objek dan subjek yang dapat dipelajari oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Pendapat tersebut menjadi rujukan untuk penelitian yang akan

dilaksanakan, populasi dalam penelitian ini adalah santri putri kelas akhir pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin (komplek Al Firdaus 3) yang terdiri dari 2 komplek jumlah total 80 santri.

2. Sampel

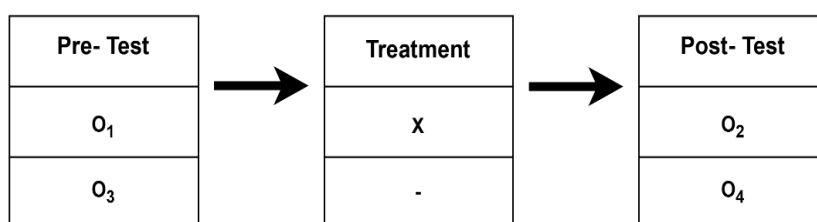
Sempel merupakan bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan mewakili populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan dalam suatu hal dimana peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari pupulasi itu (Sugiyono, 2024), sampel dalam penelitian ini adalah santri putri kelas akhir dipondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugiahn yang akan diberikan layanan koneling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap kematangan karir.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2024) *sampling purposive* merupakan teknik pengambilan sampel dengan suatu pertimbangan tertentu atau memilih subjek yang membutuhkan pelakun yang terdapat dalam sebuah populasi. Hal tersebut diambil dari santri putri pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin yang memiliki kemampuan yang rendah dalam kematangan karir. Jadi sampel ini diambil dari populasi besar adalah 16 santri putri kelas akhir pondok peantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Jadi 8 santri untuk kelompok kontrol dan 8 santri kelompok experiment.

D. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Paradigma penelitiannya dapat dituliskan sebagai, berikut:

Tabel 3. 2 Desain Penelitian Eksperimen



Keterangan Gambar:

- O₁ : Pretest kematangan karier pada kelompok eksperimen
- O₂ : Posttest kematangan karier pada kelompok eksperimen
- O₃ : Pretest kematangan karier pada kelompok kontrol
- O₄ : Posttest kematangan karier pada kelompok kontrol
- X : Perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Trait and Factor*
- : Tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol)

E. Variable Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah bentuk yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mencari informasi, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2024). Variabel terbagi menjadi dua yaitu, Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan

pada variabel independent dan Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel bebas.(Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam kajian sebagai berikut:

1. Variabel independen/bebas (X) pada penelitian yang akan dilakukan, adalah “Konseling kelompok *trait and factor*”
2. Variabel dependen/terikat (Y) pada penelitian yang akan dilakukan untuk variabel Y adalah “kematangan karier santri”

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan, menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari subyek penelitian yang dibutuhkan peneliti. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan santri putri kelas akhir dalam kematangan karier di pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu proses melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam yang menjadi kebutuhan peneliti dalam

penelitiannya dan disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian (Sugiyono, 2024). Peserta wajib menjawab pernyataan yang terdapat pada kuesioner, penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau skala likert dimana metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada responden, kuesioner diberikan secara langsung (Oktaviani et al., 2025). Instrumen berbentuk skala Likert dengan empat pilihan jawaban dan terdiri dari 38 pernyataan yang mencakup item favorable dan unfavorable. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat kematangan karier santri putri kelas akhir sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*.

Instrumen kematangan karier dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori kematangan karier Donald E. Super yang meliputi aspek perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), pengambilan keputusan karier (*career decision making*), pengetahuan dunia kerja (*world of work information*), dan kesadaran diri karier (*self-knowledge*). Aspek-aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator dan item pernyataan yang digunakan dalam penelitian

Tabel 3. 3 Skala Kematangan karier

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
1.		Sikap terhadap masa depan	1, 2	6, 7	4

	Perencanaan Karier	Menyusun rencana karier	3, 4, 5	8	4
2.	Eksplorasi Karier	Mencari informasi karier	9,10,11,12	13	5
		Memfaatkan sumber informasi	14,16	15	3
3.	Pengambilan Keputusan	Kemandirian memilih karier	17,22	21	3
		Keyakinan terhadap keputusan	19,20,24,25	18,23	6
4.	Pengetahuan Dunia Kerja	Pemahaman jenis pekerjaan	26,27,28	-	3
		Syarat dan prospek karier	29,31,33	30,32	5
5.	Kesadaran Diri Karier	Pemahaman minat dan bakat	34,35,36	-	3
		Kesesuaian diri dan karier	37	38	2
	Jumlah				38

Dalam pelaksanaan dan penilaian interumen penelitian dilakukan terhadap seorang ahli, penilai tersebut merupakan dosen yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Peneliti meminta kepada dosen ahli untuk memberikan penilaian terhadap butir pernyataan dan pernyataan yang dibuat. Berikut ini validator ahli yang memiliki skala penelitian ini:

Tabel 3. 4 Validator Ahli

NO	NAMA	AHLI
1.	Dr. Khulaimata Zulfa, M.Pd	Bimbingan dan Konseling
2.	Endang Rifani, M.Pd	Bimbingan dan Konseling

Penerapan skala Likert ini digunakan dalam penelitian dalam mengolah data yang diperoleh oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2024), alat ukur untuk sikap, pendapat, dan prespsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial maka menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengubah variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel, lalu indikator itu menjadi patokan untuk awal merancang item – item yang dapat menjadi sebuah pertanyaan – pertanyaan.

Skala pengukuran merupakan suatu alat ukur dalam menentukan jarak pendek atau panjangnya sebuah penelitian yang akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kematangan karir menggunakan teori super. Skala Likert terdapat dua bagian, yaitu pertanyaan yang mendukung penelitian dan pertanyaan yang tidak mendukung penelitian. Selain itu terdapat keempat jenis jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut skor yang dapat diperoleh dari instrumen:

Tabel 3. 5 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Item	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang valid, dengan adanya instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2024).

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan salah satu bentuk pengujian instrumen yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah sesuai dengan aspek dan indikator yang hendak diukur. Menurut (Sugiyono, 2024), validitas isi menunjukkan tingkat keterwakilan isi instrumen terhadap konstruk atau variabel penelitian yang diukur. Suatu instrumen dinyatakan memiliki validitas isi yang baik apabila seluruh item yang disusun mampu merepresentasikan indikator berdasarkan landasan teori yang digunakan.

Instrumen kematangan karier dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori kematangan karier yang dikemukakan oleh Donald E. Super. Teori tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu perencanaan karier (*career planning*), eksplorasi karier (*career exploration*), pengambilan keputusan karier (*career decision making*), pengetahuan dunia kerja (*world of work information*), dan kesadaran diri karier (*self-knowledge*). Kelima aspek tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Proses ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara aspek, indikator, dan butir pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Penilaian dilakukan oleh dua dosen yang memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling, yaitu Dr. Khulaimata Zulfa, M.Pd. dan Endang Rifani, M.Pd.

Validator memberikan penilaian terhadap relevansi butir pernyataan dengan indikator yang diukur, ketepatan penggunaan bahasa, kejelasan redaksi, serta kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian. Selain melakukan penilaian, validator juga memberikan saran perbaikan pada beberapa item agar lebih mudah dipahami oleh responden dan mampu mengukur aspek kematangan karier secara lebih tepat.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, instrumen kematangan karier dinyatakan layak digunakan sebagai alat

pengumpulan data dengan melakukan beberapa penyempurnaan sesuai masukan yang diberikan. Setelah proses revisi selesai dilakukan, instrumen kemudian diuji cobakan kepada responden untuk memperoleh validitas empiris melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

b. Validitas Empiris

Dalam penelitian ini menggunakan validitas empiris, untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir instrumen berdasarkan data hasil uji coba lapangan. Uji validitas empiris dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item dengan skor total instrumen. Secara statistik, rumus korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara skor item dan skor total

X : skor item

Y : skor total

N : Jumlah responden

Setiap penelitian yang akan melakukan uji validitas umumnya menguji butir butir angket menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 32.0.0 untuk windos. Uji validitas ini bertujuan untuk menilai apakah butir soal tersebut valid atau tidak. Jika nilai

kolerasi dibawah 0,30 maka butir soal dinyatakan tidak valid dan perlu diperbaiki atau dikurangi. Sebaliknya, apabila nilai kolerasi diatas 0,30, butir tersebut dianggap valid dan tidak perlu diubah. Dasar pada pengambilan keputusan ujian validitas yaitu perbandingan nilai R hitung dan R table:

1. Jika nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus.

Tabel 3. 6 Validitas Instrumen

Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,2787	0,630	Valid
2	0,2787	0,379	Valid
3	0,2787	0,460	Valid
4	0,2787	0,507	Valid
5	0,2787	0,544	Valid
6	0,2787	0,034	Tidak Valid
7	0,2787	0,368	Valid
8	0,2787	0,655	Valid
9	0,2787	0,361	Valid
10	0,2787	0,534	Valid
11	0,2787	0,347	Valid
12	0,2787	0,529	Valid
13	0,2787	0,591	Valid
14	0,2787	0,287	Valid
15	0,2787	0,326	Valid
16	0,2787	0,187	Tidak Valid
17	0,2787	0,678	Valid
18	0,2787	0,619	Valid
19	0,2787	0,310	Valid
20	0,2787	0,317	Valid
21	0,2787	0,431	Valid
22	0,2787	0,609	Valid
23	0,2787	0,113	Tidak Valid
24	0,2787	0,273	Tidak Valid
25	0,2787	0,510	Valid

26	0,2787	0,556	Valid
27	0,2787	0,320	Valid
28	0,2787	0,299	Valid
29	0,2787	0,149	Tidak Valid
30	0,2787	0,216	Tidak Valid
31	0,2787	0,306	Valid
32	0,2787	0,421	Valid
33	0,2787	0,005	Tidak Valid
34	0,2787	0,337	Valid
35	0,2787	0,415	Valid
36	0,2787	0,070	Tidak Valid
37	0,2787	0,490	Valid
38	0,2787	0,565	Valid

Berdasarkan tabel diatas, butir pernyataan dapat dikatakan valid jika korelasi item total lebih dari 0.2787, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,2787, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Dari total 38 butir pernyataan dalam instrumen, sebanyak 30 butir dinyatakan valid, sementara 8 butir lainnya dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang dapat digunakan atau valid pada nomer 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,25,26,27,28,31,32, 34,35,37,38 Dengan demikian, hanya ada 30 butir pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan aspek – aspek yang diukur soal valid adalah:

1. Perencanaan Karier, dengan dua indikator yaitu indikator sikap terhadap masa depan ada dua pernyataan favorabel nomer 1,2 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 7. Indikator menyusun rencana karier ada tiga pernyataan favorabel nomer 3,4,5 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 8.

2. Eksplorasi karier, memiliki dua indikator yaitu indikator mencari informasi karier ada empat pernyataan favorabel nomer 9,10,11,12 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 13. Indikator memanfaatkan sumber informasi ada satu pernyataan favorabel nomer 14 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 15.
3. Pengambilan keputusan, mempunyai dua indikator yaitu indikator kemandirian memilih karier ada dua pernyataan favorabel nomer 17,22 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 21. Indikator keyakinan terhadap keputusan ada tiga pernyataan favorabel nomer 19,20,25 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 18.
4. Pengetahuan dunia kerja, terdapat dua indikator yaitu indikator pemahaman jenis pekerjaan ada tiga pernyataan favorabel nomer 26,27,28 dan tidak ada pernyataan unfavorebel. Indikator syarat dan prospek karier ada satu pernyataan favorabel nomer 30 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 32.
5. Kesadaran diri karier, dengan dua indikator yaitu indikator pemahanan minat dan bakat ada dua pernyataan favorabel nomer 34,35 dan tidak ada pernyataan unfavorebel. indikator kesesuaian diri dan karier ada satu pernyataan favorabel nomer 37 dan ada satu pernyataan unfavorebel nomer 38.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2024).

Instrumen dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang relatif sama ketika digunakan pada kondisi yang sebanding. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 32.0.0 untuk windos., karena instrumen berbentuk skala sikap dengan beberapa pilihan jawaban.

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item

S_i^2 = varians setiap item

S_t^2 = varians total

Tabel 3. 7 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.870	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,870. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena telah melampaui kriteria minimum sebesar 0,70. Oleh karena itu, instrumen

kematangan karier dinyatakan konsisten dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

I. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan pembahasan yang komprehensif mengenai karakteristik data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Dalam konteks ini, analisis ini mencakup perhitungan beberapa ukuran statistik penting, seperti rata-rata (mean), deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum (Sugiyono, 2017). Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai distribusi dan variasi data, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami perubahan yang terjadi antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, analisis statistik deskriptif tidak hanya memberikan informasi numerik, tetapi juga membantu dalam interpretasi hasil yang lebih mendalam dan signifikan dalam konteks penelitian yang dilakukan. Rumus Mean (Rata – rata):

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Nilai rata -rata
 $\sum Xi$: Jumlah seluruh skor
N : Jumlah responden

Uji hipotesis merupakan langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam data yang tersedia

untuk mendukung suatu pernyataan atau klaim tertentu (Sugiyono, 2024). Dalam konteks ini, apabila data yang dianalisis menunjukkan distribusi normal, maka prosedur pengujian hipotesis yang tepat untuk digunakan adalah uji T sampel independen. Uji T Sampel Independen merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kematangan karier di antara kedua kelompok tersebut

$$t = \frac{(\bar{x}^1 - \bar{x}^2)}{\sqrt{\frac{[(n^1 - 1)S^{12} + (n^2 - 1)S^{22}]}{(n^1 + n^2 - 2)} \cdot \left(\frac{1}{n^1} + \frac{1}{n^2}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{x}_1$: Rata-rata nilai dari kelompok eksperimen.
- $\bar{x}_2$: Rata-rata nilai dari kelompok kontrol.
- S_1^2 : Varians dari kelompok eksperimen.
- S_2^2 : Varians dari kelompok kontrol.
- n_1 : Jumlah subjek yang tergabung dalam kelompok eksperimen.
- n_2 : Jumlah subjek yang tergabung dalam kelompok kontrol.

Kriteria pengujian yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

2. Sebaliknya, jika nilai Signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesanten Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Pondok pesantren al ihya ulumaddin bertempat di desa kesugihan kidul, kecamatan kesugihan, kabupaten cilacap, diatas lahan seluas 4 hektar. Pesantren ini didirikan dengan semangat dakwah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dimasa penjajahan Belanda. Pada November 1925 atau 1244 H, KH. Badawi Hanafi, seorang ulama termuka, mendirikan pesantren dari mushola yang telah dibangun oleh ayahnya, KH. Fadil adalah ayah dari KH. Badawi Hanafi, sebagai Langkah awal perintis. Musholah tersebut dijuluki dengan sebuah nama “ Langgar Duwur” (Akhmad maskur, 2022)

Pada awal pendirian pondok pesantren tersebut bernama pondok pesantren kesugihan. Kemudian pada tahun 1961, namanya berubah menjadi pendidikan dan pengajaran agama islam (PPAI), dan pada tahun 1983, mengalami perubahan kembali menjadi pondok pesantren al ihya ulumaddin. Yang mengganti nama pondok tersebut dilakukan oleh KH. Mustholi Badawi, putra dari KH. Badawi Hanafi, sebagai bentuk penghormatan kepada ayahnya yang sangat mengagumi karya besar Imam Al – Ghazali, yaitu kitab Ihya ‘Ulumiddin, yang membahas pembaruan dalam Islam (Akhmad Maskur, 2022).

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karir santri kelas akhir di Pondok Pesanten Al Ihya Ulumuddin Kesugihan, penelitian ini diharapkan bisa membantu santri dalam meningkatkan kematangan karir yang rendah, sample dalam penelitian ini adalah santri kelas akhir yang ditemukan bahwa santri tersebut mempunyai tingkat kematangan karir yang sangat rendah.

Dalam melakukan penelitian, yang menjadi sample yaitu 16 santri kelas akhir yang memiliki kematangan karir yang rendah, lalu 16 santri tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan ada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan layanan konseling kelompok sedangkan kelompok Kontrol tidak diberikan layanan konseling kelompok. Sebelum kegiatan dimulai, responden diberi angket pretest terlebih dahulu, kemudian akan diberi angket *posttest* setelah kegiatan layanan selesai untuk mengetahui adakah perubahan pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok.

Santri kelas akhir akan diuji tingkat kematangan karir menjadi lima kelompok, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengelompokan dilakukan setelah peneliti menetapkan nilai dari setiap kelompok dengan melihat angka maksimum, minimum, dan standar. Norma yang dipakai untuk menentukan tingkat kematangan karier santri kelas akhir

dengan nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi menggunakan program SPSS yaitu:

Tabel 4. 1 Deskriptive Statistics Variabel Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan Karier	80	60	100	77.8	8.85
Valid N (listwise)	80				

Tabel 4. 2 Kategori Skor Santri

Kategori	Skor
Sangat Tinggi	93-100
Tinggi	85-92
Sedang	77 - 84
Rendah	69- 76
Sangat Rendah	60 -68

Dalam melaksanakan layanan kepada kelompok eksperimen untuk meningkatkan kematangan karier santri, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

a. Pemberian Angket *Pretest*

1) Kelompok Eksperimen

Kegiatan yang dilakukan dalam memberikan *pretest* pada santri yaitu dilakukan pada hari Senin, 4 Mei 2026 terhadap kelompok eksperimen dan kontrol yang bertujuan untuk mengetahui tingkat

kematangan karir pada santri sebelum melakukan kegiatan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*, agar santri dapat diberikan suatu *treatment*

Tabel 4. 3 Hasil Angket Pretest Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>	
		Skor	Kategori
1	MN	62	Sangat Rendah
2	NN	64	Sangat Rendah
3	RS	66	Sangat Rendah
4	CN	60	Sangat Rendah
5	NI	68	Sangat Rendah
6	NF	65	Sangat Rendah
7	M	68	Sangat Rendah
8	KA	63	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 8 santri kelas akhir memiliki tingkat kematangan karir yang tergolong sangat rendah pada saat setelah melakukan *Pretest* maka dijadikan sampel dalam penelitian agar santri menerima treatment berupa layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*. Dalam hal ini pemimpin kelompok memberi tahu bahwasannya layanan konseling kelompok akan dilaksanakan dalam tiga pertemuan serta pemimpin kelompok melakukan kesepakatan jadwal pertemuan berikutnya bersama anggota kelompok.

2) Kelompok Kontrol

Tabel 4. 4 Hasil Angket Pretest Kelompok Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>	
		Skor	Kategori
1	NA	60	Sangat Rendah
2	SK	66	Sangat Rendah
3	BS	64	Sangat Rendah
4	TR	68	Sangat Rendah
5	FL	62	Sangat Rendah
6	UM	68	Sangat Rendah
7	WW	68	Sangat Rendah
8	LL	65	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel yang terdapat diatas menyatakan bahwa terdapat 8 santri yang tingkat kematangan karirnya sangat rendah. 8 santri kelas akhir tersebut dikelompokkan menjadi kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment* seperti pada kelompok *eksperimen* tetapi hanya diberikan 2 kali pertemuan lalu diberikan angket *pretest* dan *posttest* saja untuk menjadi pembandingan.

2. Proses Pemberian Layanan

a. Kelompok Esperimen

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama konseling kelompok dilaksanakan pada hari Senin, 1 Juni 2026 pukul 20.00–20.45 WIB di Aula Pondok

Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri. Kegiatan ini diikuti oleh delapan anggota kelompok, yaitu MN, NN, RS, CN, NI, NF, M, dan KA. Layanan konseling kelompok dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Trait and Factor yang berfokus pada pengenalan diri dan perencanaan karier. Kegiatan diawali dengan salam pembuka dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota kelompok. Setelah itu, konselor memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan, serta aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan berlangsung. Konselor juga menegaskan pentingnya penerapan asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan saling menghormati untuk menciptakan suasana kelompok yang aman dan nyaman. Untuk membangun keakraban serta mengurangi ketegangan, konselor mengajak anggota kelompok mengikuti kegiatan ice breaking.

Setelah anggota kelompok terlihat lebih rileks, konselor mengajak mereka memasuki tahap inti kegiatan. Konselor memberikan penjelasan mengenai pentingnya mengenali potensi diri sebagai langkah awal dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier. Konselor menjelaskan bahwa setiap individu memiliki minat, bakat, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda sehingga pemilihan jurusan maupun karier perlu disesuaikan dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu.

Pada sesi diskusi, anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengungkapkan cita-cita, rencana pendidikan, serta pandangan mereka mengenai masa depan. MN menjadi salah satu anggota yang pertama menyampaikan pendapat. Ia mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun masih merasa kesulitan menentukan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya, NN menyampaikan bahwa dirinya juga berkeinginan melanjutkan pendidikan, tetapi masih belum memahami secara utuh potensi yang dimiliki sehingga belum memiliki arah karier yang jelas.

CN dan NI mengemukakan bahwa mereka memiliki cita-cita tertentu, tetapi masih merasa ragu dalam menentukan jurusan kuliah yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. NF menyampaikan bahwa dirinya sering merasa bimbang ketika membandingkan pilihan masa depannya dengan pilihan teman-teman yang lain. Sementara itu, M mengungkapkan keinginannya untuk melanjutkan studi setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, namun belum memiliki gambaran yang pasti mengenai profesi yang ingin ditekuni di masa mendatang.

KA menjelaskan bahwa dirinya masih mengalami kesulitan dalam mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga belum yakin dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Berbeda dengan anggota lainnya, RS terlihat lebih pendiam selama kegiatan

berlangsung. RS cenderung mendengarkan jalannya diskusi dan hanya memberikan respons ketika memperoleh pertanyaan secara langsung dari konselor. Setelah mendapatkan motivasi dan penguatan positif dari konselor, RS mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. RS mengakui bahwa dirinya masih bingung menentukan jurusan kuliah karena belum mengetahui minat dan bakat yang dimiliki secara jelas.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, seluruh anggota kelompok menyatakan memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, sebagian besar anggota kelompok mengaku masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan jurusan maupun karier karena belum memahami potensi diri yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman diri anggota kelompok masih perlu dikembangkan agar mereka mampu membuat keputusan karier yang lebih tepat sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Pada tahap pengakhiran, konselor mengajak anggota kelompok merefleksikan kegiatan yang telah dilaksanakan. Anggota kelompok menyampaikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya mengenali minat, bakat, kemampuan, serta karakteristik diri sebelum menentukan pilihan pendidikan dan karier. Konselor kemudian memberikan penguatan dan motivasi agar anggota kelompok terus menggali potensi diri yang dimiliki sebagai bekal

dalam merencanakan masa depan. Kegiatan ditutup dengan penyampaian informasi mengenai pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan doa bersama dan salam penutup.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua konseling kelompok dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Juni 2026 pukul 20.00–20.45 WIB di Kamar Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri. Kegiatan diikuti oleh delapan anggota kelompok, yaitu MN, NN, RS, CN, NI, NF, M, dan KA. Pada awal kegiatan, konselor membuka sesi dengan salam, dilanjutkan dengan doa bersama serta pengecekan kehadiran anggota kelompok. Setelah itu, konselor melakukan review singkat terhadap materi pada pertemuan sebelumnya yang membahas pengenalan diri dan potensi pribadi sebagai dasar dalam perencanaan karier. Konselor kemudian mengajak anggota kelompok untuk mengingat kembali hasil identifikasi minat, bakat, serta kemampuan yang telah mereka lakukan pada pertemuan pertama.

Memasuki tahap inti, konselor menyampaikan materi mengenai eksplorasi karier dan berbagai faktor yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Konselor menjelaskan bahwa pemilihan jurusan kuliah maupun pekerjaan tidak hanya dipengaruhi oleh minat dan kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi keluarga, lingkungan sosial, ketersediaan informasi karier, serta keyakinan terhadap kemampuan diri. Setelah

penyampaian materi, anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengungkapkan berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier.

MN menjadi anggota pertama yang menyampaikan pendapat. Ia menjelaskan bahwa dirinya masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai jurusan maupun pekerjaan yang ingin dipilih setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Banyaknya pilihan yang tersedia membuatnya merasa kesulitan menentukan pilihan yang paling sesuai dengan dirinya. Selanjutnya, NN mengungkapkan bahwa dirinya juga masih mengalami kebingungan dalam menentukan arah masa depan karena belum memahami secara pasti bidang yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. RS yang pada pertemuan pertama terlihat lebih pasif mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih baik. RS mengakui bahwa dirinya masih belum memiliki informasi yang cukup mengenai berbagai pilihan jurusan dan profesi sehingga merasa kesulitan menentukan tujuan karier yang ingin dicapai.

Pada sesi berikutnya, CN menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akan tetapi, dirinya merasa ragu karena mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga yang dinilai kurang mendukung. Kekhawatiran mengenai biaya pendidikan menjadi salah satu faktor yang membuatnya belum berani menyusun rencana pendidikan secara pasti. NI kemudian

mengungkapkan pengalaman yang hampir serupa. Ia menyampaikan bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikan sebenarnya cukup besar, namun kondisi ekonomi keluarga sering menjadi pertimbangan yang membuatnya merasa bimbang dalam menentukan langkah setelah lulus dari pesantren.

Sementara itu, NF menjelaskan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam menentukan jurusan karena adanya harapan orang tua yang menginginkan dirinya memilih bidang tertentu. Jurusan yang diharapkan oleh orang tua tersebut ternyata tidak sesuai dengan minat yang dimilikinya. Kondisi ini membuat NF merasa dilema antara mengikuti keinginan orang tua atau memilih jurusan yang sesuai dengan ketertarikannya sendiri. Pengalaman yang hampir sama juga disampaikan oleh M. Ia mengungkapkan bahwa orang tua memiliki harapan tertentu terhadap masa depannya sehingga dirinya merasa kurang leluasa dalam menentukan pilihan pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. KA juga menyampaikan bahwa dirinya mengalami kebingungan karena pilihan jurusan yang diinginkan berbeda dengan harapan orang tua, sehingga menimbulkan keraguan dalam mengambil keputusan.

Melalui berbagai pengalaman yang disampaikan oleh anggota kelompok, konselor memfasilitasi diskusi untuk membantu mereka memahami bahwa setiap individu memiliki hambatan dan tantangan yang berbeda dalam proses perencanaan karier. Konselor juga

mendorong anggota kelompok untuk saling memberikan masukan, dukungan, dan tanggapan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh teman-temannya. Selama proses diskusi berlangsung, anggota kelompok terlihat semakin aktif berpartisipasi, berani menyampaikan pendapat, serta menunjukkan empati terhadap pengalaman anggota kelompok lainnya.

Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dinamika kelompok pada pertemuan kedua menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Anggota kelompok tampak lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman, dan hambatan yang dihadapi terkait perencanaan karier. Mereka juga mulai menyadari bahwa setiap individu memiliki kondisi yang berbeda sehingga diperlukan pertimbangan yang matang dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Pada tahap pengakhiran, konselor bersama anggota kelompok melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Konselor menegaskan kembali pentingnya mencari informasi mengenai berbagai alternatif jurusan dan profesi sebagai bekal dalam menentukan pilihan karier yang tepat. Selain itu, anggota kelompok didorong untuk terus mengeksplorasi potensi diri serta mempertimbangkan berbagai solusi terhadap hambatan yang dihadapi. Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan, doa bersama, dan salam penutup.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juni 2026 pukul 20.00–21.00 WIB di Kamar Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri. Kegiatan ini diikuti oleh delapan anggota kelompok, yaitu MN, NN, RS, CN, NI, NF, M, dan KA. Pertemuan ketiga merupakan sesi terakhir dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan Trait and Factor. Fokus utama pada pertemuan ini adalah membantu anggota kelompok menetapkan pilihan pendidikan dan karier berdasarkan pemahaman terhadap potensi diri, minat, bakat, kemampuan, serta informasi karier yang telah diperoleh selama mengikuti rangkaian layanan konseling kelompok.

Kegiatan diawali dengan salam pembuka, doa bersama, dan pengecekan kehadiran anggota kelompok. Selanjutnya, konselor mengajak anggota kelompok melakukan kilas balik terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya, mulai dari pengenalan potensi diri, eksplorasi pilihan karier, hingga berbagai hambatan yang memengaruhi proses pengambilan keputusan karier. Dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua, suasana kelompok pada pertemuan ini tampak lebih akrab dan dinamis. Anggota kelompok terlihat lebih terbuka, aktif, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun pengalaman yang dimiliki.

Pada tahap inti, konselor mengajak anggota kelompok merefleksikan berbagai perubahan yang mereka rasakan setelah

mengikuti seluruh rangkaian kegiatan konseling kelompok. Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar anggota kelompok menyampaikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya mengenali diri sendiri sebelum menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Mereka menyadari bahwa minat, bakat, kemampuan, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki merupakan dasar yang penting dalam proses perencanaan karier.

Selanjutnya, konselor memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk menjelaskan pilihan jurusan dan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan karakteristik dirinya. MN mengungkapkan bahwa dirinya mulai memahami bidang yang diminati dan berusaha menyesuaikannya dengan kemampuan yang dimiliki. NN juga menyampaikan bahwa dirinya telah memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan pendidikan yang ingin ditempuh setelah memahami potensi diri yang dimiliki.

RS yang pada awal kegiatan konseling kelompok cenderung pasif menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. RS mulai berani mengemukakan pendapat serta menjelaskan bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan senang membantu teman yang sedang menghadapi masalah. Berdasarkan pemahaman tersebut, RS menyatakan ketertarikannya pada jurusan Psikologi dan memiliki cita-cita untuk menjadi seorang psikolog di masa depan.

NF mengungkapkan bahwa sebelumnya orang tua mengharapakan dirinya menekuni bidang menjahit. Akan tetapi, setelah mengikuti proses konseling kelompok dan melakukan eksplorasi terhadap kemampuan dirinya, NF menyadari bahwa dirinya lebih tertarik pada bidang seni, khususnya menggambar dan desain. Oleh karena itu, NF mulai mempertimbangkan jurusan Desain sebagai pilihan yang lebih sesuai dengan minat dan potensinya.

CN dan NI yang sebelumnya merasa ragu untuk melanjutkan pendidikan karena keterbatasan ekonomi keluarga mulai menunjukkan pandangan yang lebih positif terhadap masa depan. CN menyampaikan keinginannya untuk mencari informasi mengenai program beasiswa agar tetap dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu, NI berencana untuk bekerja sambil kuliah sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan cita-citanya. Perubahan pola pikir tersebut menunjukkan bahwa keduanya mulai mampu melihat hambatan sebagai tantangan yang masih dapat diatasi melalui berbagai upaya dan strategi.

M dan KA juga memperlihatkan perkembangan yang baik dalam proses pengambilan keputusan karier. Keduanya mulai memahami bahwa pemilihan jurusan dan pekerjaan perlu didasarkan pada kesesuaian antara minat, bakat, kemampuan, dan kondisi yang dimiliki. Mereka mengaku lebih mantap dan yakin terhadap pilihan

pendidikan yang akan ditempuh dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan konseling kelompok.

Selama kegiatan berlangsung, anggota kelompok tampak semakin aktif dalam berdiskusi. Mereka saling memberikan dukungan, masukan, serta apresiasi terhadap pilihan pendidikan dan karier yang disampaikan oleh anggota lainnya. Interaksi yang terjalin menunjukkan bahwa dinamika kelompok berkembang secara positif dan mampu menciptakan suasana yang mendukung proses pengambilan keputusan karier.

Pada tahap penutup, konselor bersama anggota kelompok melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama tiga kali pertemuan. Konselor kembali menegaskan bahwa keberhasilan dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dirinya sendiri. Selain itu, konselor memberikan motivasi kepada anggota kelompok agar terus mengembangkan potensi yang dimiliki serta tetap berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Setelah kegiatan refleksi selesai dilaksanakan, konselor membagikan angket post-test kepada seluruh anggota kelompok. Angket tersebut diisi secara mandiri sesuai dengan kondisi dan pemahaman yang dimiliki setelah mengikuti layanan konseling kelompok. Hasil post-test selanjutnya digunakan sebagai data

penelitian untuk mengetahui perubahan tingkat kematangan karier anggota kelompok setelah memperoleh treatment konseling kelompok dengan pendekatan Trait and Factor. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang secara sistematis sesuai dengan tahapan pendekatan *trait and factor*, yaitu pemahaman karakteristik diri (*trait*), pemahaman informasi pendidikan dan dunia kerja (*factor*), serta pengambilan keputusan karier berdasarkan kesesuaian antara potensi diri dan pilihan karier. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengenali kemampuan, minat, bakat, dan nilai-nilai yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan perencanaan karier yang lebih realistis dan terarah.

Keadaan santri sebelum dan sesudah mengikuti *treatment* berupa layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*, kelompok eksperimen untuk melakukan suatu pengukuran kematangan karier santri menggunakan angket kematangan karier santri. Berikut merupakan hasil dari kematangan karier santri sebelum dan sesudah mengikuti layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*,

Tabel 4. 5 Skor Pretest Dan Post Test Kelompok Eksperimen

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Pos Test</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	MN	62	Sangat Rendah	88	Tinggi
2	NN	64	Sangat Rendah	90	Tinggi
3	RS	66	Sangat Rendah	91	Tinggi
4	CN	60	Sangat Rendah	84	Sendang
5	NI	68	Sangat Rendah	92	Tinggi
6	NF	65	Sangat Rendah	89	Tinggi
7	M	68	Sangat Rendah	90	Tinggi
8	KA	63	Sangat Rendah	83	Sendang

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kelompok eksperimen mempunyai anggota sebanyak 8 anggota santri sebelum diberikannya suatu *treatment* memiliki tingkat kematangan karier yang sangat rendah. Kemudian setelah diberikannya suatu *treatment* sebanyak 3 kali pertemuan kegiatan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* menghasilkan peningkatan. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari hasil *pretest* dinyatakan bahwa santri termasuk dalam kategori sangat rendah kemudian dari hasil *posttest* tergolong dalam kategori yang beragam, dalam kategori sedang berjumlah 2 santri dan 6 santri masuk dalam kategori tinggi pada saat *posttest*.

b. Kelompok Kontrol

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 1 Juni 2026 pukul 20.00–20.45 WIB di DA Bawah Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri. Kegiatan diikuti oleh delapan anggota kelompok kontrol. Berbeda dengan kelompok eksperimen yang memperoleh treatment konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor*, kelompok kontrol hanya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang membahas pentingnya pendidikan dan cita-cita dalam kehidupan.

Kegiatan diawali dengan salam pembuka, doa bersama, serta pengenalan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok. Selanjutnya, pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan, aturan kelompok, serta pentingnya menjaga sikap saling menghargai selama proses berlangsung. Untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengikuti *ice breaking* sederhana sehingga suasana kelompok menjadi lebih akrab.

Setelah seluruh anggota kelompok terlihat siap mengikuti kegiatan, pemimpin kelompok memulai diskusi mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan. Pemimpin kelompok menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat membantu seseorang mencapai cita-cita dan meningkatkan kualitas hidup.

Anggota kelompok kemudian diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai pendidikan dan harapan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Beberapa anggota kelompok mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan anggota lainnya menyampaikan keinginan untuk bekerja setelah lulus. Sebagian anggota kelompok tampak masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat sehingga pemimpin kelompok memberikan dorongan dan kesempatan kepada seluruh anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi. Seiring berjalannya kegiatan, anggota kelompok mulai berani mengemukakan pandangan dan pengalaman yang dimiliki terkait pendidikan dan cita-cita di masa depan.

Selama kegiatan berlangsung, diskusi berjalan cukup baik dan anggota kelompok menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, pembahasan yang dilakukan masih bersifat umum dan belum mengarah pada pengenalan potensi diri maupun perencanaan karier secara khusus sebagaimana yang dilakukan pada kelompok eksperimen.

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menyimpulkan materi yang telah dibahas. Pemimpin kelompok memberikan motivasi agar anggota kelompok tetap semangat dalam belajar dan berusaha mencapai cita-cita yang

dimiliki. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua sekaligus pertemuan terakhir kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, 5 Juni 2026 pukul 20.00–20.45 WIB di DA Bawah Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri. Kegiatan diikuti oleh seluruh anggota kelompok kontrol. Pada pertemuan ini, kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada diskusi mengenai harapan, rencana masa depan, dan pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas.

Kegiatan diawali dengan salam pembuka, doa bersama, serta evaluasi singkat mengenai kegiatan sebelumnya. Selanjutnya, pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok berdiskusi mengenai harapan dan rencana yang ingin dicapai setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pandangan dan cita-cita yang dimiliki.

Dalam diskusi tersebut, beberapa anggota kelompok menyampaikan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan anggota lainnya mengungkapkan keinginan untuk bekerja dan membantu keluarga setelah lulus dari pesantren. Sebagian anggota kelompok masih terlihat ragu ketika menjelaskan rencana masa depannya karena belum memiliki

gambaran yang jelas mengenai langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, anggota kelompok terlihat cukup aktif dalam menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pengalaman yang disampaikan oleh teman-temannya. Suasana kelompok berlangsung lebih hidup dibandingkan pertemuan pertama karena anggota kelompok mulai merasa nyaman untuk berbicara di depan kelompok. Akan tetapi, pembahasan yang dilakukan tetap bersifat umum dan tidak diarahkan pada proses identifikasi minat, bakat, kemampuan, maupun pengambilan keputusan karier secara spesifik.

Pada tahap pengakhiran, pemimpin kelompok bersama anggota kelompok menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Pemimpin kelompok memberikan motivasi agar anggota kelompok tetap berusaha meraih cita-cita yang dimiliki serta memanfaatkan kesempatan belajar dengan sebaik-baiknya. Setelah kegiatan selesai, seluruh anggota kelompok kontrol diminta mengisi angket post-test sebagai bagian dari proses penelitian. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui kondisi kematangan karier anggota kelompok setelah seluruh rangkaian penelitian selesai dilaksanakan. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

Hasil skor *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Skor Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol

No	Nama	<i>Pretest</i>		<i>Pos Test</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	NA	60	Sangat Rendah	70	Rendah
2	SK	66	Sangat Rendah	72	Rendah
3	BS	64	Sangat Rendah	71	Rendah
4	TR	68	Sangat Rendah	74	Rendah
5	FL	62	Sangat Rendah	69	Rendah
6	UM	68	Sangat Rendah	73	Rendah
7	WW	68	Sangat Rendah	74	Rendah
8	LL	65	Sangat Rendah	70	Rendah

Data diatas dapat diketahui bahwasannya 8 santri dalam kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan skor kematangan karier antara pretest dan *posttest*. Namun demikian, peningkatan yang terjadi tidak sebesar peningkatan yang diperoleh kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap peningkatan kematangan karier dibandingkan dengan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan efektivitas layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* yang diberikan selama proses penelitian.

Berdasarkan hasil pengukuran awal (*pretest*), tingkat kematangan karier santri putri kelas akhir pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian santri belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai potensi diri, belum mampu merencanakan karier secara matang, serta masih mengalami keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren.

Setelah diberikan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*, terjadi peningkatan tingkat kematangan karier pada kelompok eksperimen yang ditunjukkan melalui peningkatan skor posttest dan perubahan kategori kematangan karier ke arah yang lebih baik. Sementara itu, kelompok kontrol hanya menunjukkan peningkatan yang relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* memberikan kontribusi terhadap peningkatan kematangan karier santri putri kelas akhir.

3. Hasil Uji Hipotesis/ Jawaban Pertanyaan Penelitian

Hasil uji hipotesis data dengan menggunakan uji sample berpasangan dan uji sample independent digunakan untuk mengamati perbedaan antara dua kelompok sample. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan uji T melalui program SPSS versi 32.0 untuk windows, sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Paired Samples Test Angket Pretest dan Post Test
Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	Pretest Eksperimen - Prottest Ekseperimen	-23.87500	2.03101	0.71807	-25.57297	-22.17703	-33.249	7	0.000	0.00
Pair 2	Pretest Kontrol - Prottest Kontrol	-6.50000	1.60357	0.56695	-7.84062	-5.15938	-11.465	7	0.000	0.00

a. Pair 1: *Pretest Eksperimen dan Posttest Eksperimen*

Desain pengambilan keputusan:

1) Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada kelompok eksperimen diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan *trait and factor*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kematangan karier santri.

b. Pair 2: *Pretest Kontrol dan Posttest Kontrol*

Desain pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada kelompok kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat kematangan karier pada kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah penelitian. Namun, perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh pemberian layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*, karena kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan tersebut. Perubahan ini dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengalaman belajar selama penelitian berlangsung, informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, maupun perkembangan pemahaman peserta secara alami.

Apabila dibandingkan dengan kelompok eksperimen, peningkatan skor pada kelompok kontrol tetap lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis *trait*

and factor memberikan peningkatan kematangan karier yang lebih optimal dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* efektif dalam meningkatkan kematangan karier santri putri kelas akhir, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor kematangan karier setelah pemberian layanan serta perbedaan hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Perbedaan peningkatan skor antara kedua kelompok menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kematangan karier santri. Dengan demikian, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan efektivitas layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* yang diberikan selama proses penelitian. Untuk melihat dengan jelas nilai rata – rata kematangan karier santri sebelum dan sesudah diberikannya suatu konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 8 Output Paired Samples Statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>Pretest Eksperimen</i>	64.5000	8	2.82843	1.00000
	<i>Prot Test Eksperimen</i>	88.3750	8	3.24863	1.14856
Pair 2	<i>Pretest Kontrol</i>	65.1250	8	2.99702	1.05961
	<i>Prot Test Kontrol</i>	71.6250	8	1.92261	0.67975

Paired Samples Correlations					
		N	Correl ation	Significance	
				One- Sided p	Two- Sided p
Pair 1	<i>Pretest Eksperimen - Prot Test Eksperimen</i>	8	0.785	0.010	0.021
Pair 2	<i>Pretest Kontrol - Prot Test Kontrol</i>	8	0.877	0.002	0.004

Dari tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pretest kelompok eksperimen

Output grup statistic di atas menjelaskan data hasil *pretest* kelompok eksperimen yang berjumlah 8 oranga, nilai mean kelompok eksperimen *pretest* yaitu 64.5 deviasi kelompok eksperimen yaitu 2.828 dan standar error mean yaitu 1.00 kemudian kelompok eksperimen diberikan *treatment* dan diberikan *prottest*

b) *Prottest* kelompok eksperimen

Output group statistic diatas menjelaskan data hasil *posttest* kelloppok eksperimen berjumlah 8 orang, nilai mean kelompok eksperimen *posttest* 88.375, deviasi kelopak eksperimen yaitu 3.248, dan standar error mean yaitu 1.148, jika dilihat dari mean pretest eksperimen lebih rendah dari *posttest* eksperimen. Kesimpulannya bahwa terdapat peningkatan kematangan karier santri setelah diberikan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*.

c) *Pretest* kelompok kontrol

Output group statistic di atas menjelaskan data hasil *pretest* kelompok kontrol berjumlah 8 orang. Nilai mean kelompok kontrol pretest yaitu 65.125, nilai standar deviasinya yaitu 2.997, dan standar error mean yaitu 1.059, kemudian kelompok kontrol tidak diberikan treatment hanya diberikan penjelasan mengenai konseling kelompok berbasis *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karier.

d) *Prottest* kelompok kontrol

Berdasarkan output *Group Statistics*, jumlah responden pada kelompok kontrol sebanyak delapan orang dengan nilai rata-rata (*mean*) *posttest* sebesar 71,625. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan hasil *pretest*, meskipun peningkatannya tidak sebesar kelompok eksperimen

yang memperoleh layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*. Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata, kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor dari 64,50 menjadi 88,375, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 65,125 menjadi 71,625. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kematangan karier pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kematangan karier santri kelas akhir.

Tabel 4. 9 output independent samples test angket post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Independent Samples Test										
	Levene's test for equality of variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Equal variances assumed	1.681	0.216	12.550	14	0.000	0.001	16.75000	1.33463	13.88749	19.61251
Equal variances not assumed			12.550	11.368	0.000	0.001	16.75000	1.33463	13.82404	19.67596

Pada output independent sample test uji t pada tabel di atas digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebelum uji t dilakukan, sebelumnya dilakukan dulu uji levene;s (uji kesamaan varian sama/homogeny) dengan f test yang artinya jika sama maka uji t menggunakan equal variance (diasumsikan varian sama). Jika varian berbeda

maka menggunakan Equal Variances not assermed (diassumsikan varian berbeda).

Berdasarkan pengujian di atas untuk menampilkan Levene's untuk kesamaan varian. Dalam hal ini hipotesis yang di uji adalah:

Ho diterima jika signifikasi > 0.05

Ha ditolak jika signifikasi < 0.05

Dalam hasil perhitungan Levene's test, bahwa nilai signifikasi 0.216 lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima. Kesimpulannya yaitu kedua varian sama (antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol *posttest* sama). Pengujian uji t menggunakan equal variances assumed yaitu dengan pengujian independent sample test.

1. Menentukan hipotesis

Ho tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *post test*. Ha ada perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada *posttest*.

2. Menentukan signifikan

Pengujian menggunakan uji 2 sisi dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Dari output table didapatkan nilai t hitung Equal Variances Assumed yaitu 12.550, untuk kriteria pengujian yaitu:

Ho diterima jika $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$.

Selanjutnya table distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $16 - 2 = 14$. Dengan

pengujian dua sisi (signifikan 0.025) hasil yang diperoleh untuk t table sebesar 2.145 maka berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa $-t_{hitung} < -t_{table}$ atau $t_{hitung} > t_{table}$ ($-12.550 < -2.145$ atau $12.550 > 2.145$) dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan konseling kelompok berbasis trait and factor untuk meningkatkan kematangan karier santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis Trait and Factor berpengaruh terhadap peningkatan kematangan karier santri putri kelas akhir. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan skor kematangan karier setelah peserta memperoleh layanan konseling kelompok. Melalui proses konseling, anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi potensi diri, memahami berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan, serta mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pribadi dengan pilihan karier yang tersedia. Proses tersebut membantu santri dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karier, eksplorasi karier, pemahaman diri, dan pengambilan keputusan karier secara lebih matang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendekatan *trait and factor* yang menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dengan karakteristik pendidikan maupun pekerjaan yang dipilih. Semakin tinggi tingkat pemahaman individu terhadap potensi dirinya, semakin besar pula peluang individu untuk menentukan pilihan karier yang sesuai. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori

perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super yang menjelaskan bahwa kematangan karier ditandai oleh kemampuan individu dalam memahami diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, merencanakan masa depan, serta mengambil keputusan karier secara realistis dan bertanggung jawab.

C. Pembahasan

Pembahasan dari penelitian untuk meningkatkan kematangan karier santri menggunakan layanan konseling kelompok berbasis trait and factor. Pada penelitian yang dilakukan (Muslihati, 2024) ditemukan bahwa terdapat 31 santri yang berada ditingkatan SLTA atau SMA yang memiliki kematangan karier yang rendah karena 31 santri ini mengalami ketidak sesuaian dalam memilih program studi dan pekerjaan. Dari temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak santri yang membutuhkan dukungan dalam proses meningkatkan kematangan karier mereka. Maka penelitian ini menekankan pentingnya intervensi melalui layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan karier santri. Untuk pembahasan pengaruh konseling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap kematangan karier santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin kesugihan sebagai berikut:

1. Gambaran Tingkat kematangan karier santri di Pondok Pesantren Al – Ihya Ulumaddin Sebelum dan Sesudah diberikan Konseling Kelompok Berbasis *Triat and Factor*

Berdasarkan temuan penelitian, kondisi awal kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami hambatan dalam mempersiapkan pilihan pendidikan lanjutan maupun perencanaan karier. Kondisi tersebut tampak dari masih adanya keraguan ketika menentukan jurusan kuliah, keterbatasan dalam mengenali potensi diri, serta belum optimalnya kemampuan mempertimbangkan berbagai alternatif karier yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan tujuan yang dimiliki. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan karier santri belum berkembang secara optimal sehingga masih memerlukan layanan yang dapat membantu mereka memahami dirinya secara lebih mendalam.

Hasil observasi dan wawancara selama penelitian memperlihatkan bahwa sebagian santri belum memiliki keyakinan terhadap keputusan yang akan diambil setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. Beberapa peserta mengaku masih bingung menentukan jurusan karena belum memahami kemampuan yang dimiliki, sedangkan peserta lainnya masih dipengaruhi oleh pendapat orang tua maupun teman sebaya ketika mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai dunia perguruan tinggi dan prospek pekerjaan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kesiapan karier yang dimiliki santri. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses pengambilan keputusan karier tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh informasi dan pengalaman yang dimiliki.

Kondisi tersebut selaras dengan konsep kematangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super. Menurut Super (dalam Putra, 2021), kematangan karier menggambarkan kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Individu yang memiliki kematangan karier yang baik umumnya mampu memahami karakteristik dirinya, mengeksplorasi berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan, mengambil keputusan secara mandiri, serta menyusun perencanaan karier berdasarkan pertimbangan yang rasional. Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian ini, kondisi awal santri menunjukkan bahwa beberapa indikator kematangan karier tersebut belum berkembang secara maksimal sehingga diperlukan suatu layanan yang mampu memfasilitasi proses pengembangan diri.

Setelah mengikuti layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*, terjadi perubahan yang menunjukkan perkembangan positif terhadap kematangan karier santri. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengenali kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki, memahami hubungan antara potensi diri dengan pilihan pendidikan, serta memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menentukan tujuan karier. Santri juga mulai menunjukkan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menetapkan pilihan, sehingga keputusan yang diambil tidak lagi didasarkan pada keraguan ataupun pengaruh lingkungan semata, tetapi lebih berorientasi pada pemahaman terhadap dirinya sendiri.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa proses konseling kelompok memberikan ruang bagi santri untuk melakukan refleksi diri sekaligus memperoleh sudut pandang baru melalui interaksi dengan anggota kelompok lainnya. Diskusi yang berlangsung selama kegiatan memungkinkan setiap peserta bertukar pengalaman, menyampaikan kesulitan yang dihadapi, serta memperoleh masukan yang membantu mereka melihat potensi dirinya secara lebih objektif. Melalui dinamika kelompok tersebut, santri tidak hanya memperoleh tambahan informasi mengenai karier, tetapi juga belajar meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masa depannya.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian (Asyrofah & Kustanti, 2023) yang menunjukkan bahwa kematangan karier santri dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu, khususnya kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Individu yang memiliki kondisi psikologis yang baik cenderung lebih siap merencanakan masa depannya dibandingkan individu yang masih mengalami keraguan terhadap dirinya sendiri. Selain itu, penelitian (Indahsari & Khusumadewi, 2021) juga menjelaskan bahwa lingkungan pesantren berperan dalam mendukung perkembangan kematangan karier melalui pembiasaan, pembinaan, dan pengalaman belajar yang diperoleh santri selama berada di lingkungan pesantren. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa layanan konseling kelompok menjadi salah satu bentuk dukungan yang dapat

melengkapi proses pembinaan tersebut sehingga perkembangan kematangan karier santri menjadi lebih optimal.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa gambaran kematangan karier santri putri kelas akhir mengalami perkembangan yang lebih baik setelah mengikuti layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya pemahaman terhadap potensi diri, tetapi juga dari kemampuan peserta dalam mengeksplorasi berbagai alternatif pendidikan, mempertimbangkan pilihan secara lebih rasional, serta memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam merencanakan masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan mampu mendukung perkembangan kematangan karier sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Donald Super.

2. Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis Trait And Factor Dalam Meningkatkan Kematangan Karier Santri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* terbukti memberikan pengaruh terhadap perkembangan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Pengaruh tersebut terlihat dari adanya perubahan kemampuan peserta dalam memahami karakteristik dirinya, mengenali potensi yang dimiliki, serta menentukan pilihan pendidikan lanjutan secara lebih terarah setelah mengikuti seluruh rangkaian layanan konseling kelompok. Perubahan tersebut menunjukkan

bahwa layanan yang diberikan mampu membantu santri mengembangkan kesiapan dalam merencanakan masa depan sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai.

Pengaruh tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses konseling yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk mengenali dirinya secara lebih mendalam. Selama kegiatan berlangsung, peserta didorong untuk mengidentifikasi minat, bakat, kemampuan, nilai-nilai pribadi, serta berbagai pengalaman yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier. Proses saling berbagi pengalaman dan pemberian umpan balik antarpeserta juga membantu santri memperoleh sudut pandang baru mengenai dirinya maupun berbagai alternatif pendidikan yang dapat dipilih. Melalui dinamika kelompok tersebut, peserta menjadi lebih percaya diri dalam menetapkan tujuan karier yang sesuai dengan karakteristik pribadinya.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *trait and factor* yang dikembangkan oleh Frank Parsons. Parsons menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dalam menentukan pilihan karier dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu pemahaman terhadap karakteristik diri (*self-understanding*), pengetahuan mengenai berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan (*knowledge of occupations*), serta kemampuan menghubungkan karakteristik diri dengan berbagai pilihan karier secara rasional (*true reasoning*). Ketiga komponen tersebut menjadi landasan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok pada penelitian ini. Melalui

berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses konseling, santri memperoleh kesempatan untuk memahami potensi dirinya sekaligus belajar menyesuaikan potensi tersebut dengan alternatif pendidikan dan pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian, keputusan karier yang diambil tidak lagi didasarkan pada perkiraan atau pengaruh orang lain, tetapi pada pertimbangan yang lebih objektif sesuai dengan kondisi dirinya.

Apabila dikaitkan dengan teori Donald Super, perubahan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* turut mendukung perkembangan kematangan karier santri. Super menjelaskan bahwa individu yang memiliki kematangan karier akan menunjukkan kesiapan dalam mengeksplorasi pilihan karier, membuat keputusan secara mandiri, serta merencanakan masa depan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya sendiri. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa setelah mengikuti layanan konseling kelompok, santri menjadi lebih siap dalam menjalankan tugas-tugas perkembangan karier tersebut. Artinya, pendekatan *trait and factor* tidak hanya membantu peserta mengenali karakteristik dirinya, tetapi juga berkontribusi terhadap berkembangnya kematangan karier sebagaimana dijelaskan dalam teori Donald Super.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosmawati & Suriani, 2018) yang menyimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis *Trait and Factor* efektif dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMA, hasilnya menunjukkan bahwa proses konseling mampu membantu peserta mengenali

potensi dirinya sehingga lebih siap dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan *trait and factor* dapat diterapkan pada berbagai karakteristik peserta didik, termasuk santri di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian (Muslihati et al., 2024) yang menjelaskan bahwa pendekatan *trait and factor* mampu meningkatkan kesiapan santri dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Walaupun bentuk intervensi yang digunakan berupa program *college readiness*, penelitian tersebut memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian ini, yaitu membantu peserta memahami potensi diri sebagai dasar dalam menyusun rencana pendidikan dan karier. Oleh karena itu, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa pendekatan *trait and factor* memiliki kontribusi positif dalam mempersiapkan santri menghadapi jenjang pendidikan maupun dunia kerja.

Selain itu, penelitian (Wais, 2024) juga menunjukkan bahwa penerapan konseling kelompok berbasis *trait and factor* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kematangan karier peserta didik. Perbedaan penelitian terletak pada pendekatan dan karakteristik subjek yang digunakan. Penelitian Moh. Wais menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek siswa SMK, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental* pada santri putri kelas akhir di lingkungan pesantren. Meskipun terdapat perbedaan tersebut, kedua penelitian menghasilkan kesimpulan yang serupa, yaitu bahwa

pendekatan *trait and factor* efektif membantu peserta didik meningkatkan pemahaman terhadap diri sehingga lebih siap dalam mengambil keputusan karier.

Perbedaan perkembangan kematangan karier antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol semakin memperkuat efektivitas layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*. Kelompok eksperimen menunjukkan perkembangan yang lebih baik karena memperoleh kesempatan mengikuti layanan yang dirancang untuk membantu peserta memahami diri, mengeksplorasi pilihan karier, serta menyusun rencana masa depan secara sistematis. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak memperoleh perlakuan yang sama sehingga perkembangan yang terjadi tidak seoptimal kelompok eksperimen. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan kematangan karier santri.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berbasis *trait and factor* merupakan salah satu layanan yang efektif dalam membantu perkembangan kematangan karier santri putri kelas akhir Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Layanan tersebut tidak hanya membantu peserta mengenali potensi diri, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam mengeksplorasi alternatif pendidikan, mempertimbangkan berbagai pilihan secara rasional, serta mengambil keputusan karier yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Frank Parsons mengenai

pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dan pilihan karier, sekaligus mendukung konsep Donald Super bahwa kematangan karier berkembang melalui kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier pada tahap kehidupannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren al ihya ulumaddin kesugihan di mana dalam proses pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan yang dialami seperti:

1. Waktu pelaksanaan layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* dalam penelitian ini relatif singkat sehingga peneliti belum dapat mengamati keberlanjutan perkembangan kematangan karier santri dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket sehingga jawaban yang diberikan responden sangat bergantung pada tingkat kejujuran, pemahaman, dan kondisi psikologis masing-masing peserta saat mengisi angket.
3. Selama pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa faktor yang berada di luar kendali peneliti, seperti perbedaan tingkat konsentrasi, kemampuan memahami materi, dan dinamika kelompok yang dapat memengaruhi proses pelaksanaan layanan.
4. Penelitian ini hanya melibatkan santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sehingga hasil penelitian belum dapat

digeneralisasikan pada seluruh santri di pesantren lain yang memiliki karakteristik berbeda.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* terhadap kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kematangan karier santri putri kelas akhir sebelum mengikuti layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor* berada pada kategori sangat rendah dengan skor 64,5. Setelah mengikuti layanan konseling kelompok, tingkat kematangan karier mengalami peningkatan ke kategori yang lebih baik dengan skor 88,375. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok membantu santri lebih mengenali potensi diri, memahami pilihan pendidikan, dan merencanakan karier dengan lebih matang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis *trait and factor* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kematangan karier santri putri kelas akhir di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah pemberian perlakuan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, implekasi teoritis dan praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori Frank Parsons yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan karier yang tepat dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu pemahaman terhadap karakteristik diri (*self-understanding*), pengetahuan mengenai berbagai alternatif pendidikan maupun pekerjaan (*knowledge of occupations*), serta kemampuan menghubungkan karakteristik diri dengan berbagai pilihan karier secara rasional (*true reasoning*). Melalui layanan konseling kelompok berbasis *trait and factor*, ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan sehingga membantu santri menentukan pilihan pendidikan dan karier yang sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan karier Donald Super yang menjelaskan bahwa kematangan karier merupakan tingkat kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangannya. Peningkatan kematangan karier yang dialami santri setelah memperoleh layanan konseling kelompok menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu membantu peserta didik mengembangkan kesiapan dalam mengenali diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, serta merencanakan masa depan secara lebih matang.

2. Implikasi praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu dasar dalam merancang dan mengembangkan program pembinaan karier bagi santri putri kelas akhir. Pondok pesantren diharapkan mampu mengintegrasikan layanan bimbingan dan konseling karier ke dalam kegiatan pembinaan santri sehingga mereka memperoleh bekal yang lebih memadai dalam merencanakan studi lanjutan maupun menentukan arah karier sesuai dengan potensi yang dimiliki.

b. Bagi Pengasuh Pondok

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengasuh pondok dalam memberikan pendampingan kepada santri terkait perencanaan masa depan. Pengasuh pondok dapat berperan aktif dengan memberikan motivasi, arahan, serta dukungan kepada santri agar lebih mengenali potensi diri, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga mampu menentukan pilihan pendidikan maupun karier secara lebih tepat.

c. Bagi Konselor

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan layanan konseling karier di lingkungan pesantren. Pendekatan *trait and factor* dapat digunakan sebagai alternatif layanan konseling kelompok untuk membantu santri memahami karakteristik dirinya, mengenali berbagai pilihan pendidikan dan pekerjaan, serta

meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi dan kondisi pribadinya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya untuk bisa lebih memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan subjek yang lebih beragam, menggunakan pendekatan dan teknik penelitian yang berbeda, serta mengkaji faktor – faktor lain yang berhubungan dengan kematangan karier santri.

C. Saran

Berdasarkan Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dapat diajukan berada pemanfaatan penelitian ini bagi bagi pondok pesantren bahwa pencengah kematangan karier yang sangat rendah sangat penting dilaksanakan agar samtri bisa memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi. Dan dapat diajukan juga beberapa saran bagi pihak yang bersangkutan antara lain:

1. Pondok Pesantren

Pengurus pondok peantren disarankan untuk menerapkan layanan konsling kelompok untuk santri kelas akhir pada masa terakhir dipondok pesantren, mengingat umumnya mereka memiliki kematangan karier yang sangat rendah. Penerapan layanan ini bertujuan untuk santri tingkat akhir agar dapat mengenali diri mereka sendiri, memahami minat dan bakat yang dimiliki, menyusun rencana karier ke masa depannya, dan dapat mengambil

keputusan kerier dengan matang yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan diri.

2. Santri kelas akhir

Peneliti berharap agar santri kelas akhir tingkatan SMA/MA di pondok pesantren al ihya ulumaddin kesugihan cilacap lebih berupaya dalam mencari informasi terkait kematangan karier dengan lingkungan serta program yang diterapkan dipondok pesantren. Santri diharapkan dapat mendengarkan dan mengikuti arahan serta nasihat yang diberikan oleh pengurus.

3. Penelitian selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini sebagai refensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik yang serupa, disarankan utuk peneliti selanjutnya menggunakan layanan lain, seperti bimbingan kelompok atau konseling individu untuk membantu santri dengan tingkat kematangan karier yang sangat rendah. Penelitian diajukan untuk menambahkan teknik penelitian yang lebih terarah guna meningkatkan efektivitas hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, I. (2006). *Riadhush Shalihin*. Lentera Hati.
- Ashshiddiq, H., Gani, B., Jahya, M., Omar, T. J., Ali, M., & Muchtar, K. (1976). *Al Qur'an dan Terjemahnya*.
- Asri, R., Afdal, & Yusuf, A. sobri. (2021). Peningkatan kematangan karir siswa dengan teori holland. *SCHOULID : Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 121–132. <https://doi.org/10.23916/08935011>
- Asy'ari, H. (2010). *Risalah Pesantren: Pedoman Pendidikan Santri*. Pustaka Islam.
- Asyrofah, H. L., & Kustanti, E. R. (2023). Hubungan Antara Psychological Well-Being dengan Kematangan Karier pada Remaja Santri di Pondok. *Jurnal Empati*, 12(1), 12–20.
- Bahrin, S. (2025). Program bimbingan wawasan dan kesiapan karir di pondok pesantren salafiyah tingkat SMP. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 441–454. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i2.20966>
- Budiman, C., Gunawan, G., & Hidayat, D. R. (2020). Layanan bimbingan karir teori Donald E. Super guna meningkatkan kematangan karir pada peserta didik. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1), 32–39.
- Efendi, M. Y., Putra, R., & Distira, A. (2024). Development of Islamic value-based career guidance modules and interactive multimedia to improve students' career maturity. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 16(2), 1369–1384. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.6104>
- Farozin, M., Kurniawan, K., Susetyaningsih, Handayani, S., & Bhintarti, C. P. (2016). *Modul Guru Pembelajar : Implementasi Pelayanan BK di Sekolah*.
- Floastri, S., & Rangka, I. B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (H. Santrianta & A. Sofyan (eds.); (Ed.1)). Mujahid Press.
- Ghassani, M., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 121–136. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Pustaka Pelajar.
- Hadayanti, D., Nurhikmah, & Thalib, T. (2024). Identifikasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Identification of Career Decision Making Difficulties in Vocational Students. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 254–260. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3753>
- Hadi Kusuma, R. (2020). *Konseling Kelompok Berbasis Nilai - nilai Pesantren* (M. Fuad (ed.); Pertama). Fuad, Misbahul.
- Hasanah, M., & Hidayah, N. A. (2025). Layanan konseling karir “ Trait and factor ” sebagai Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa di madrasah aliyah. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Koseling Islam*, 5. <https://doi.org/10.55352/bki.v5i2.2331>
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karir: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (A. Nandika (ed.); pertama). CV Jejak.
- Indahsari, H. P., & Khusumadewi, A. (2021). Perencanaan karir santriwati di

- pondok pesantren : Sebuah kajian fenomenologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2430–2440.
- Irmayanti, I., & Nurjannah, N. (2024). Teori Trait and Factor : Menelusuri Keterbatasan dan Alternatif Pendekatan Karir dalam Perspektif Islam. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(1), 181–194. <https://alisyraq.pabki.org/index.php/alisyraq/>
- Janwardi, T. I., Isma, T. W., Siregar, W. L., Yasmiri, Tishana, A., & Nurmuthaharah, C. (2025). Penyuluhan dan Bimbingan Karir bagi Siswa / i Dayah Terpadu MAS Al - Muslimun Lhoksukon. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 4(2), 374–379. <https://doi.org/10.29103/jmm.v4n2.24677>
- Khoirotunnisa, R. D., Prabowo, A. S., & Wahyuningsih, L. (2025). Pengaruh konseling kelompok trait and factor terhadap kematangan karir siswa. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 08(01), 190–198.
- Konadi, H., Salsabila, M., Rahma, N., Damanik, M. Y. P., Chofillah, I., Siregar, F. A., & Simamora, M. S. (2025). Analisis Teori Donald E. Super untuk Mencapai Keputusan Karir Siswa. *Educandumedia (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(02), 48–67.
- Kurnanto, M. E. (2014). *Konseling Kelompok* (H. Nurahmi (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Laela, F. N. (2017). Bimbingan Konseling Sosial. *UIN Sunan Ampel Press*.
- Miharja, S., & Zaidi, M. (2019). Islamic Career Guidance in Improving Students ' Career Maturity. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(34), 351–375. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v13i2.7466>
- Muslihati, Sobri, A. Y., Hotifah, Y., 'Ilmi, A. M., & Saputra, N. M. A. (2024). Peningkatan kesiapan kuliah santri pesantren Zainul Hasan melalui pendekatan konseling karir trait and factor. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 585–597.
- Nikmah, B., & Sa'adah, N. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Self Adjustment Santri Kelas VII Pondok Pesantren An-Nur Tangkit Muaro Jambi. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 193. <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.4752>
- Nisrina, F., & Syibli, Y. M. (2023). Layanan Konseling Kelompok Melalui Terapi Role Playing (Bermain Peran) Dalam Mengatasi Homesick Di Pesantren. *Jurnal Psikologi Dan Konseling*, 49–71.
- Oktaviani, S., Febriyanti, T., & Thahir, A. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan trait and factor untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik di SMK gajah mada bandar lampung. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 08, 50–58.
- Putra, B. J. (2021). Studi Literatur : Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Coution Journal*, 2(01).
- Rahayu, R., & Rifqi, M. (2022). Layanan bimbingan dan konseling karir dengan pendekatan trait and factor di SMK N 2 rambah. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 70–75.
- Rasimin, & Hamdi, M. (2021). *Bimbingan dan Konseling Kelompok* (B. Sari Fatmawati (ed.); kedua). PT Bumi Aksara.

- Risma, E. L., Razzaq, A., & Merianti, L. (2024). Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Assertive Training untuk Meningkatkan Self Confidence Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Belitang Mulya. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 2, 585–592.
<https://doi.org/10.62379/jishs.v2i6.1783>
- Rosmawati, T., & Suriani. (2018). Efektivitas konseling kelompok trait and factor untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas X SMA Negeri 4 baubau. *Sang Pencerah*, 4, 57–63.
- Saputra, E. C. (2025). Faktor-faktor penyebab keraguan karir (career indecision) siswa SMA / SMK. *Jurnal Nuansa Akademik*, 10(1), 325–334.
- Saragih, N., Hariko, R., & Afdal, A. (2023). Analysis of Student Career Maturity Level Through Individualized Counseling with Techniques Client Centered. *Jurnal Counseling Care*, 7(02), 84–90.
- Septiani, J. (2025). *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Amal Bhakti Jati Mulyo Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Setyowati, E. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Pada Siswa Kelas VIIIE Semester Genap SMP 6 Negeri Wonogiri Tahun 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Empirise*, 4.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.); 4th ed.). Alfabeta.
- Tamsir. (2022). Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren. *Jurnal Mikraf*, 3(1), 45–56.
- Taufik, Sin, T. H., & Putriani, L. (2025). *bimbingan dan konseling kelompok* (T. Media (ed.); Tahta Medi). Penerbit Tahta Media Group (Grup Penerbitan CV Tahta Media Group).
- Thasfa, S. A., & Daulay, N. (2024). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 223–232.
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6314>
- Wais, M. (2024). Konseling kelompok dengan teori trait and factor untuk bimbingan kematangan karir siswa SMK mandiri kraksaan probolinggo. *Jurnal Inovasi Global*, 2(8), 1023–1031.
<https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index>
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)* (R. Fiva (ed.)). C.V Andi Offset.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – kisi Instrumen Kematangan Karier

Blue Print Kematangan Karier

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Fav (+)	Unfav (-)	
1.	Perencanaan Karier	Sikap terhadap masa depan	1, 2	6, 7	4
		Menyusun rencana karier	3, 4, 5	8	4
2.	Eksplorasi Karier	Mencari informasi karier	9,10,11,12	13	5
		Memanfaatkan sumber informasi	14,16	15	3
3.	Pengambilan Keputusan	Kemandirian memilih karier	17,22	21	3
		Keyakinan terhadap keputusan	19,20,24,25	18,23	6
4.	Pengetahuan Dunia Kerja	Pemahaman jenis pekerjaan	26,27,28	-	3
		Syarat dan prospek karier	29,31,33	30,32	5
5.	Kesadaran Diri Karier	Pemahaman minat dan bakat	34,35,36	-	3
		Kesesuaian diri dan karir	37	38	2
	Jumlah				38

Instrumen Kematangan Karier

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki gambaran tentang masa depan karier saya.				
2	Saya merasa penting merencanakan karier sejak menjadi santri.				
3	Saya telah memikirkan jurusan kuliah yang sesuai dengan diri saya.				
4	Saya memiliki target pendidikan yang jelas sebagai Langkah mencapai karier yang saya cita – citakan .				
5	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier.				
6	Saya jarang memikirkan rencana masa depan karir.				
7	Saya belum memiliki rencana karier yang jelas.				
8	Saya mencari informasi tentang berbagai pilihan karier.				
9	Saya tertarik mengetahui macam-macam pekerjaan.				
10	Saya bertanya kepada ustadzah/guru tentang pilihan karir saya.				
11	Saya memanfaatkan internet atau buku untuk mencari informasi karir.				
12	Saya jarang mencari informasi tentang dunia kerja.				
13	Saya mengikuti kegiatan di pesantren (organisasi / pelatihan) untuk mengenal potensi diri.				
14	Saya tidak tertarik mengetahui pilihan karier selain yang ada di sekitar saya.				
15	Saya mampu memilih karier berdasarkan pertimbangan diri sendiri.				
16	Saya ragu Ketika harus menentukan pilihan karier.				

17	Saya yakin dengan keputusan karier yang saya ambil.				
18	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan diri sebelum memilih karier.				
19	Saya cenderung mengikuti keputusan orang lain dalam memilih karier.				
20	Saya berani mengambil keputusan karier secara mandiri.				
21	Saya mempertimbangkan berbagi alternatif karier sebelum memilih.				
22	Saya mengetahui berbagi jenis pekerjaan di masyarakat.				
23	Saya memahami syarat pendidikan untuk pekerjaan tertentu.				
24	Saya mengetahui hubungan jurusan kuliah dengan peluang kerja				
25	Saya memahami bahwa dunia kerja membutuhkan keterampilan khusus.				
26	Saya tidak mengetahui prospek kerja dari jurusan yang saya minati.				
27	Saya mengetahui minat dan bakat saya selama menjadi santri.				
28	Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri saya.				
29	Saya merasa kemampuan diri saya mendukung pilihan karier saya.				
30	Saya ragu terhadap kemampuan diri saya sendiri.				

Lampiran 2. Kuisioner Kematangan Karier

ANGKET KEMATANGAN KARIER

1. Identitas Responden

Nama : Jenis kelamin :
Komplek : Tingkatan :
sekolah

2. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda:

- SS: Sangat Setuju
- S: Setuju
- TS: Tidak Setuju
- STS: Sangat Tidak Setuju

3. Angket

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki gambaran tentang masa depan karier saya.				
2	Saya merasa penting merencanakan karier sejak menjadi santri.				
3	Saya telah memikirkan jurusan kuliah yang sesuai dengan diri saya.				
4	Saya memiliki target pendidikan yang jelas sebagai Langkah mencapai karier yang saya cita – citakan .				
5	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier.				
6	Saya jarang memikirkan rencana masa depan karier.				
7	Saya belum memiliki rencana karier yang jelas.				

8	Saya mencari informasi tentang berbagai pilihan karier.				
9	Saya tertarik mengetahui macam-macam pekerjaan.				
10	Saya bertanya kepada ustadzah/guru tentang pilihan karier saya.				
11	Saya memanfaatkan internet atau buku untuk mencari informasi karier.				
12	Saya jarang mencari informasi tentang dunia kerja.				
13	Saya mengikuti kegiatan di pesantren (organisasi / pelatihan) untuk mengenal potensi diri.				
14	Saya tidak tertarik mengetahui pilihan karier selain yang ada di sekitar saya.				
15	Saya mampu memilih karier berdasarkan pertimbangan diri sendiri.				
16	Saya ragu Ketika harus menentukan pilihan karier.				
17	Saya yakin dengan keputusan karier yang saya ambil.				
18	Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan diri sebelum memilih karier.				
19	Saya cenderung mengikuti keputusan orang lain dalam memilih karier.				
20	Saya berani mengambil keputusan karier secara mandiri.				
21	Saya mempertimbangkan berbagi alternatif karier sebelum memilih.				
22	Saya mengetahui berbagi jenis pekerjaan di masyarakat.				
23	Saya memahami syarat pendidikan untuk pekerjaan tertentu.				

24	Saya mengetahui hubungan jurusan kuliah dengan peluang kerja				
25	Saya memahami bahwa dunia kerja membutuhkan keterampilan khusus.				
26	Saya tidak mengetahui prospek kerja dari jurusan yang saya minati.				
27	Saya mengetahui minat dan bakat saya selama menjadi santri.				
28	Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri saya.				
29	Saya merasa kemampuan diri saya mendukung pilihan karier saya.				
30	Saya ragu terhadap kemampuan diri saya sendiri.				

Lampiran 3. Contoh Pengisian Angket

ANGKET KEMATANGAN KARIR SANTRI

1. Identitas Responden

Nama : Nur Fatimah Jenis kelamin : Perempuan
 Komplek : Al - Firdaus 3 A Tingkatan sekolah : SMA

2. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri Anda:

- SS. Sangat Setuju
- S. Setuju
- TS. Tidak Setuju
- STS. Sangat Tidak Setuju

3. Angket

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki gambaran tentang masa depan karir saya.				✓
2	Saya merasa penting merencanakan karir sejak menjadi santri.		✓		
3	Saya telah memikirkan jurusan kuliah yang sesuai dengan diri saya.			✓	
4	Saya memiliki target pendidikan yang jelas sebagai Langkah mencapai karir yang saya cita – citakan		✓		
5	Saya menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir.			✓	
6	Saya jarang memikirkan rencana masa depan karir.		✓		
7	Saya belum memiliki rencana karir yang jelas.			✓	
8	Saya mencari informasi tentang berbagai pilihan karir.			✓	
9	Saya tertarik mengetahui macam-macam pekerjaan.				✓
10	Saya bertanya kepada ustadzan/guru tentang pilihan karir saya.				✓
11	Saya memanfaatkan internet atau buku untuk mencari informasi karir.		✓		
12	Saya jarang mencari informasi tentang dunia kerja.		✓		
13	Saya mengikuti kegiatan di pesantren (organisasi / pelatihan) untuk		✓		

mengenal potensi diri

- | | | | |
|----|---|---|---|
| 14 | Saya tidak tertarik mengetahui pilihan karir selain yang ada di sekitar saya. | ✓ | |
| 15 | Saya mampu memilih karir berdasarkan pertimbangan diri sendiri | | |
| 16 | Saya ragu Ketika harus menentukan pilihan karir | ✓ | |
| 17 | Saya yakin dengan keputusan karir yang saya ambil. | | ✓ |
| 18 | Saya mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan diri sebelum memilih karir. | ✓ | |
| 19 | Saya cenderung mengikuti keputusan orang lain dalam memilih karir. | ✓ | |
| 20 | Saya berani mengambil keputusan karir secara mandiri. | | |
| 21 | Saya mempertimbangkan berbagi alternatif karir sebelum memilih | ✓ | |
| 22 | Saya mengetahui berbagi jenis pekerjaan di masyarakat | ✓ | |
| 23 | Saya memahami syarat pendidikan untuk pekerjaan tertentu. | ✓ | |
| 24 | Saya mengetahui hubungan jurusan kuliah dengan peluang kerja | ✓ | |
| 25 | Saya memahami bahwa dunia kerja membutuhkan keterampilan khusus. | ✓ | |
| 26 | Saya tidak mengetahui prospek kerja dari jurusan yang saya minati. | ✓ | |
| 27 | Saya mengetahui minat dan bakat saya selama menjadi santri. | | ✓ |
| 28 | Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri saya. | ✓ | |
| 29 | Saya merasa kemampuan diri saya mendukung pilihan karir saya. | ✓ | |
| 30 | Saya ragu terhadap kemampuan diri saya sendiri. | ✓ | |

Lampiran 4. RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Karier
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	1. Santri mampu memahami pengertian karier. 2. Santri mampu mengenali minat dan bakat. 3. Santri mampu memahami pentingnya perencanaan karier. 4. Santri mampu menghubungkan kemampuan diri dengan cita cita.
E	Topik Layanan	Mengenal Diri dan Perencanaan Karier
F	Sasaran Layanan	Santri dengan kematangan karier sangat rendah
G	Metode dan Teknik	Pendekatan trait and factor, teknik konseling kelompok
H	Waktu	1 x Pertemuan , 45 Menit
I	Media/ alat	Buku tulis, bolpoin
J	Tanggal Pelaksanaan	Senin, 1 Juni 2026
K	Tempat Pelaksanaan	Aula
L	Langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	1. Pernyataan Tujuan a. Konselor membuka layanan dengan salam dan doa b. Konselor membangun hubungan baik dengan santri c. Konselor menyampaikan tujuan layanan d. Konselor menjelaskan pentingnya memahami diri dalam menentukan masa depan 2. Penjelasan Langkah Kegiatan a. Konselor mcnjelaskan tahap kegiatan konseling kelompok. b. Konselor menjelaskan aturan kelompok c. Konselor menjelaskan pembagian waktu kegiatan 3. Konsolidasi a. Konselor mengajak anggota fokus mengikuti kegiatan. b. Konselor menyiapkan suasana kelompok yang nyaman.
	Tahap Transisi	1. Konselor melakukan ice breaking 2. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok. 3. Konselor memberikan motivasi agar anggota aktif berdiskusi.
	Tahap kerja	1. Kegiatan Konselor a. Menjelaskan materi tentang: • pengertian karier, • pentingnya mengenal diri,

		- minat dan bakat. - Membimbing diskusi kelompok - Membantu santri menghubungkan potensi diri dengan cita cita. - Memberikan penguatan positif kepada anggota kelompok. - Kegiatan Santri - Menyampaikan pendapat tentang cita – cita. - Berdiskusi bersama anggota kelompok. - Menyimpulkan potensi diri masing – masing - Menyampaikan hasil diskusi kelompok.
	Tahap pengakhiran	- Santri menyimpulkan materi layanan. - Konselor memberikan penguat tentang pentingnya mengenal diri. - Konselor memberikan motivasi agar santri percaya diri terhadap masa depannya. - Konselor mulai mengajak santri merencanakan karier. - Konselor menutup kegiatan dengan doa dan salam.
M	Evaluasi	
	Evaluasi proses	Santri aktif dalam diskusi, saling Kerjasama diantara anggota, sctiap anggota memiliki antusias , dan berani dalam menyampaikan pendapat
	Evaluasi hasil	- Santri mampu mengenali potensi diri - Santri mampu memahami pentingnya perencanaan karier

Cilacap, 1 Juni 2026

Mengetahui

Pengurus Pondok Pesantren



Kuni Afifa Amalina, M.Pd.

Konselor



Tiyastin Rahmawinasih

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Karier
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	1. Santri mampu memahami hambatan dalam memilih karier 2. Santri mampu mengenal berbagai jurusan kuliah dan profesi 3. Santri mampu mengeksplorasi pilihan karier sesuai kemampuan diri 4. Santri mampu memahami pentingnya informasi karier
E	Topik Layanan	Mengenal Pilihan Jurusan dan Dunia Kerja
F	Sasaran Layanan	Santri dengan kematangan karier sangat rendah
G	Metode dan Teknik	Pendekatan trait and factor. teknik konseling kelompok
H	Waktu	1 x pertemuan. 45 Menit
I	Media alat	Buku tulis. bolpoin
J	Tanggal Pelaksanaan	Rabu. 3 Juni 2026
K	Tempat Pelaksanaan	Kamar
L	Langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	1. Pernyataan Tujuan a. Konselor membuka layanan dengan salam dan doa b. Konselor mengecek kehadiran anggota kelompok c. Konselor menyampaikan tujuan layanan d. Konselor mengingatkan materi dengan pertemuan sebelumnya 2. Penjelasan Langkah Kegiatan a. Konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan b. Konselor menjelaskan aturan diskusi kelompok c. Konselor menjelaskan penggunaan LKPD 3. Konsolidasi a. Konselor mengkondisikan suasana kelompok b. Konselor mengajak anggota aktif berdiskusi dan saling menghargai pendapat.
	Tahap Transisi	1. Konselor melakukan ice breaking 2. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok 3. Konselor memberikan motivasi agar anggota berani menyampaikan pendapat.
	Tahap kerja	1. Kegiatan Konselor a. Menjelaskan materi eksplorasi karier. hambatan pemilihan jurusan, informasi dunia kerja. dan pentingnya memilih karier sesuai kemampuan

		b. Mengarahkan anggota kelompok mendiskusikan jurusan yang diminati, pekerjaan yang diinginkan, dan alasan memilih c. Membimbing anggota kelompok mencocokkan minat, bakat, dan kemampuan dengan pemilihan jurusan d. Memberikan penguat dan motivasi
	Tahap pengakhiran	2. Kegiatan Santri a. Mendengarkan penjelasan materi. b. Berdiskusi bersama kelompok. c. Menyampaikan hambatan dalam memilih jurusan d. Menyampaikan pilihan jurusan dan cita - cita. e. menyimpulkan hasil diskusi kelompok 1. Santri menyimpulkan materi layanan 2. Konselor memberi penguatan tentang pentingnya informasi karier. 3. Konselor mengajak santri mencari informasi karier secara aktif 4. Konselor memberikan motivasi agar santri tidak takut menentukan masa depan 5. Konselor menutup kegiatan dengan salam dan doa.
M	Evaluasi	
	Evaluasi proses	Santri aktif dalam diskusi, saling Kerjasama diantara anggota, setiap anggota memiliki antusias, dan berani dalam menyampaikan pendapat
	Evaluasi hasil	1. Santri mampu memahami pilihan jurusan. 2. Santri mampu mengeksplorasi karier 3. Santri mampu memahami hubungan potensi diri dengan pilihan karier

Cilacap, 3 Juni 2026

Mengetahui

Pengurus Pondok Pesantren

Kuni Afifa Amalina, M.Pd.

Konselor

Tiyyastin Rahmawinasih

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Karier
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan	1. Santri mampu menentukan pilihan jurusan sesuai kemampuan diri 2. Santri mampu menyusun rencana pendidikan dan karier 3. Santri mampu meningkatkan keyakinan terhadap pilihan kariernya. 4. Santri mampu memahami langkah mencapai cita-cita.
E	Topik Layanan	Menentukan pilihan dan menyusun rencana karier
F	Sasaran Layanan	Santri dengan kematangan karier sangat rendah
G	Metode dan Teknik	Pendekatan trait and factor, teknik konseling kelompok
H	Waktu	1 x pertemuan (45 menit)
I	Media alat	Buku tulis, bolpoin
J	Tanggal Pelaksanaan	Jum'at, 5 Juni 2026
K	Tempat Pelaksanaan	Kamar
L	Langkah Kegiatan	
	Tahap Awal	1. Pernyataan Tujuan a. Konselor membuka layanan dengan salam dan doa. b. Konselor mengecek kehadiran anggota kelompok. c. Konselor menyampaikan tujuan layanan d. Konselor menjelaskan pentingnya menentukan tujuan masa depan. 2. Penjelasan Langkah Kegiatan a. Konselor menjelaskan tahapan kegiatan b. Konselor menjelaskan aturan diskusi kelompok. 3. Konsolidasi a. Konselor mengondisikan kelompok agar fokus. b. Konselor membangun suasana nyaman dan terbuka.
	Tahap Transisi	1. Konselor melakukan ice breaking singkat. 2. Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok. 3. Konselor memberikan motivasi agar anggota percaya diri menyampaikan pendapat.
	Tahap kerja	1. Kegiatan Konselor a. Menjelaskan materi tentang:

		b. Membimbing anggota kelompok menentukan jurusan pilihan, target pendidikan, langkah jangka pendek, dan langkah jangka panjang. c. Membantu anggota kelompok mencocokkan minat, bakat, dan kemampuan dengan pilihan karier d. Memberikan penguatan positif kepada anggota kelompok. 3. Kegiatan Santri a. Mendengarkan penjelasan materi. b. Menyampaikan cita-cita dan jurusan pilihan. c. Berdiskusi bersama kelompok. d. Menyimpulkan langkah mencapai cita-cita. e. Memberikan dukungan kepada anggota kelompok lain.
	Tahap pengakhiran	1. Santri menyimpulkan materi layanan. 2. Konselor memberikan penguatan tentang pentingnya perencanaan masa depan. 3. Konselor memberikan motivasi agar santri yakin terhadap kemampuan dirinya. 4. Konselor mengajak santri terus mengembangkan potensi diri. 5. Konselor menyampaikan apresiasi kepada anggota kelompok 6. Konselor menutup kegiatan dengan doa dan salam.
M	Evaluasi	
	Evaluasi proses	Santri aktif, berani menyampaikan pendapat, kerjasama kelompok dan antusias mengikuti layanan
	Evaluasi hasil	1. Santri mampu menentukan pilihan karier 2. Santri mampu menyusun rencana masa depan 3. Santri memiliki keyakinan terhadap cita-cita 4. Santri memahami langkah mencapai tujuan karier

Cilacap, 5 Juni 2026

Mengetahui

Pengurus Pondok Pesantren

Kunu Afifa Amalina, M.Pd.

Konselor

Tiyyastin Rahmawinasih

Lampiran 5. Dokumentasi Pelaksanaan Layanan

Gambar 2. Kelompok Eksperimen



Pertemuan Pertama bertempat di aula

Layanan beertopik tentang mengenal diri dan perencanaan karier



Pertemuan kedua bertempat di kamar

layanan bertopik tentang mengenal pilihan jurusan dan dunia kerja



Pertemuan ketiga bertempat di kamar

**Layanan bertopik tentang menentukan pilihan dan menyusun rencana
karier**

Gambar 3. Kelompok Kontrol



Pertemuan pertama di darulatik bawah

Pada tanggal 2 Juni 2026



Pertemuan kedua bertempat di darulatik bawah

Pada tanggal 4 Juni 2026

Lampiran 6. Surat Penelitian



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor 264/E.O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/706/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Pengasuh PP Al Ihya Ulumaddin Kesugihan
di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Tiyastin Rahmawinasih
NIM : 22C110001
Prodi : Bimbingan dan Konseling

Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul **"Pengaruh Konseling Kelompok Berbasis *Trait and Factor* Terhadap Kematangan Karir Santri"**

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Sabtu, 30 Mei 2026 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb

Cilacap, 25 Mei 2026
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No. 17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah. [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id). E-mail: fkp@unugha.ac.id
Telp. (0282) 695415, 695407 Fax: (0282) 695407

Lampiran 7. Surat Validasi Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN (ANGKET KEMATANGAN KARIER SANTRI)

Petunjuk:

- 1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilai dengan pedoman sebagai berikut:
 - A. Lebih dari 75% item sesuai kriteria
 - B. 50% - 75% item sesuai kriteria
 - C. 25% - 50% item sesuai kriteria
 - D. Kurang dari 25% item sesuai kriteria
- 2) Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon diberikan keterangan padabagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument

No	urain				
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator	√			
2.	Bahsa yang digunakan komunikatif	√			
3.	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	√			
4.	Item instrument tidak bias	√			
5.	Format instrument menarik untuk dibaca		√		
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas	√			
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai	√			

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Saran:

Perbaiki sesuai catatan, ubah format instrument agar menarik untuk dibaca

Cilacap, 13 Maret 2026
Validator Ahli



Endang Rifani, M.Pd..

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
(ANGKET KEMATANGAN KARIER SANTRI)

Petunjuk:

- 1) Dimohon bapak/ibu berkenan penilaian dengan memberikan tanda ceklis pada kolom skala penilai dengan pedoman sebagai berikut:
 - A. Lebih dari 75% item sesuai kriteria
 - B. 50% - 75% item sesuai kriteria
 - C. 25% - 50% item sesuai kriteria
 - D. Kurang dari 25% item sesuai kriteria
- 2) Jika bapak/ibu menganggap perlu ada perbaikan, mohon diberikan keterangan padabagian saran atau menuliskan langsung pada naskah instrument

No	Urain	A	B	C	D
1.	Item instrument sudah sesuai dengan indikator	v			
2.	Bahasa yang digunakan komunikatif	v			
3.	Tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar		v		
4.	Item instrument tidak bias	v			
5.	Format instrument menarik untuk dibaca	v			
6.	Petunjuk menjawab mengisi instrument sudah jelas	v			
7.	Jumlah item instrument sudah sesuai		v		

Kesimpulan:

- a. Dapat digunakan tanpa revisi
- b. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- c. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- d. Belum dapat digunakan

Saran:

1. Item 4: "Saya memiliki target pendidikan...", Lebih ke tujuan pendidikan, daripada "perencanaan karier", masih relevan, tapi perlu penegasan hubungan ke karier
2. Item 20: "mempertimbangkan alternatif karir" lebih dekat ke pengambilan keputusan, bukan eksplorasi. Pindahkan ke aspek pengambilan Keputusan atau revisi redaksi.
3. Item 27 dan 22 terlalu mirip, ubah salah satu atau hapus salah satu
4. Item 34 & 38, lebih tepat untuk nilai kerja (work values), bukan pengetahuan.
5. Item 18 "peluang karir yang sesuai dengan santri", maknanya ambigu, santri seperti apa? (lulusan pesantren? profesi tertentu?)
6. Item 16 "kegiatan yang membantu mengenal potensi diri", terlalu umum
7. Tambahkan konteks kehidupan santri/istilah/sebutan khas dalam item-item
8. Di petunjuk, SS= sangat sering??
9. Jumlah item dapat lebih diringkas, total 35-40 masih oke

Cilacap, 13 Maret 2026
Validator Ahli



Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd.

Lampiran 8. Output Data Pretest

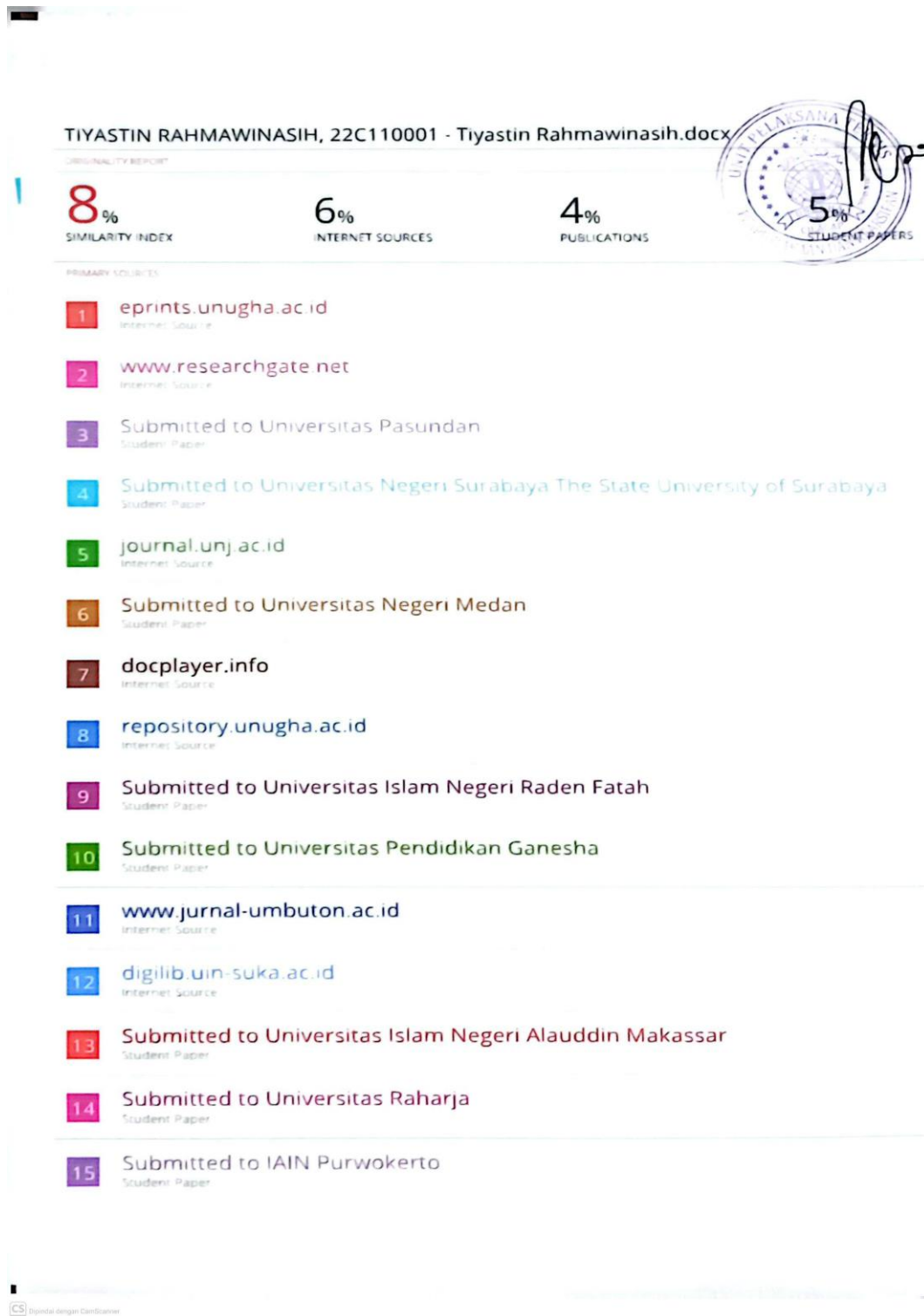
1	3	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	3	3	2	65	
3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	68	
3	1	1	2	2	4	3	1	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	1	4	68	
2	3	2	4	4	1	1	3	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	84	
4	4	3	2	3	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	4	1	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	1	2	2	83	
3	2	4	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	4	1	3	3	4	3	3	2	1	3	1	2	3	3	77	
2	4	2	2	1	4	2	4	4	3	4	1	4	4	2	2	2	4	4	2	1	3	4	4	4	2	3	4	3	2	87	
2	3	1	3	3	4	2	3	1	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	83	
3	1	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	4	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	73	
1	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	62	
2	3	1	2	2	2	1	4	2	3	4	1	3	1	2	1	3	4	2	2	3	2	1	3	4	3	3	4	4	1	73	
3	4	2	3	3	4	4	1	4	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	2	3	1	1	89	
4	1	2	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	2	64	
3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	86	
2	3	3	2	2	4	1	2	4	2	2	3	1	3	3	1	2	4	3	4	1	3	2	1	4	2	3	2	3	1	73	
4	3	4	1	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	1	2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	87	
3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	1	2	4	3	4	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	1	4	3	1	87	
3	1	2	2	3	1	2	4	1	3	4	2	4	3	3	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	1	77	
2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	4	1	2	2	3	2	68	
1	2	3	3	1	3	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	68	
3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	4	3	2	4	1	2	2	3	2	2	3	4	3	79	
2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	1	2	1	3	1	2	65	
4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	4	4	92	
3	1	3	1	3	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	88	
3	4	1	4	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	3	1	1	2	4	4	3	2	4	3	4	1	2	4	3	1	81	
4	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
3	3	2	4	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	2	75	
2	4	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	4	4	1	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	1	76	
3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	84	
3	3	2	3	2	3	2	3	3	1	2	1	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	78	
2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	3	3	2	1	1	3	3	1	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	60	
1	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	66	
4	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	3	4	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	66	
1	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	1	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	1	2	77	
3	4	2	1	2	4	3	3	4	3	2	1	4	4	2	1	2	4	3	4	3	3	3	1	4	3	1	4	3	3	84	
4	2	2	2	3	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	82	
2	4	2	4	4	1	4	1	4	2	3	4	1	4	4	2	4	1	4	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	89	
1	3	3	2	3	2	1	3	3	3	1	4	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	75	
4	4	3	3	1	3	2	3	1	3	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	1	3	2	3	1	2	3	3	1	77	
3	1	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	86
3	4	3	3	4	3	1	3	2	1	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	1	3	2	81	
4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	100	
4	3	2	4	4	1	1	3	4	3	2	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	4	2	4	3	3	3	85	
3	4	3	1	3	4	3	4	2	3	4	1	2	4	3	4	1	2	4	3	4	4	1	3	2	3	2	4	1	4	86	
4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	1	4	2	3	3	91	

2	4	2	2	1	1	2	4	4	3	4	3	4	1	2	2	2	4	4	2	4	3	4	1	3	2	3	4	3	2	82
1	2	1	3	3	4	4	3	1	3	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	86
3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	79
2	4	2	1	2	4	2	3	2	1	2	2	1	4	1	3	1	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	68
2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	4	1	2	1	2	1	3	4	2	2	3	2	3	3	4	3	1	2	4	1	70
3	2	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	79
3	1	2	4	3	4	4	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	4	1	2	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	76
2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	72
4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	88
3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	4	3	1	3	2	1	2	3	3	1	1	2	71
3	4	2	4	3	2	2	4	2	3	2	4	2	3	3	1	1	2	4	4	3	2	4	3	4	1	2	4	3	1	82
4	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	82
3	3	2	4	3	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	2	74
1	4	2	2	3	3	1	1	2	3	3	2	2	4	4	1	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	1	76
3	4	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	4	2	2	2	4	3	1	2	3	3	3	2	79
3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	1	3	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	80
2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	1	3	3	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	62
4	4	3	1	2	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	3	3	1	4	3	75
3	1	4	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	1	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	73
4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	2	90
3	4	2	1	2	4	3	3	4	3	2	1	4	4	2	1	2	4	3	4	3	3	3	1	4	3	1	4	3	3	84
4	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	1	84
1	4	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	2	3	3	4	2	1	1	4	60
4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	84
4	4	3	3	2	3	2	1	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	80
3	3	4	1	4	2	3	2	3	2	1	2	4	1	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	79
3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	90
2	1	4	2	1	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	1	2	3	3	2	1	3	4	3	3	84
4	3	2	4	4	1	1	3	4	1	2	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	4	2	4	3	3	1	81
1	2	2	3	3	2	1	1	2	3	3	2	2	1	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	64
2	1	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	1	3	1	2	2	3	1	1	3	2	3	1	2	63
3	2	1	3	1	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	2	77
1	3	3	2	3	2	2	3	1	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	1	2	2	3	67
3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	79
2	4	2	1	2	4	2	3	2	1	2	2	1	4	1	1	1	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	1	67
Kelompok Kontrol																														
Kelompok Eksperimen																														

Lampiran 9. Output Data Post Test

4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	89
3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	4	92
3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	90
3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	88
4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	90
2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	73
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	2	3	2	3	1	3	3	74
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	1	2	1	3	2	2	70
2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	84
4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	91
4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	1	3	4	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	72
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	74
3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	69
2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	70
2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	71
3	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	4	2	84
	Kelompok Kontrol																													
	Kelompok Eksperimen																													

Lampiran 10. Cek Plagiarisme



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tiyastin Rahmawinasih
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. TTL : Cilacap, 21 Juli 2003
4. Agama : Islam
5. Domisili : Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan
Cilacap
6. Alamat : Jl. Gereja, Desa Adipala Rt 05 Rw 02, Kecamatan
Adipala, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa
Tengah
7. No HP : 0882008067595
8. Email : rahmawinasih1@gmail.com
9. Riwayat Pendidikan :
- TK Pertiwi Adipala
 - SD Negeri 1 Adipala
 - SMP Negeri 1 Adipala
 - MA MINAT Kesugihan